

**PENGARUH PLATFORM PEMBELAJARAN DARING, MOTIVASI  
BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR DI RUMAH TERHADAP  
PEMAHAMAN SUBSTANSIAL MATERI KULIAH MAHASISWA  
PENDIDIKAN EKONOMI PADA MASA *NEW NORMAL***

**Skripsi**

**Oleh**

**NUR ANISA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## ABSTRAK

### **PENGARUH PLATFORM PEMBELAJARAN DARING, MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR DI RUMAH TERHADAP PEMAHAMAN SUBSTANSIAL MATERI KULIAH MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI PADA MASA *NEW NORMAL***

Oleh

**NUR ANISA**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh platform pembelajaran daring, motivasi belajar dan fasilitas belajar di rumah terhadap pemahaman substansial materi kuliah pada masa *new normal*. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex-post facto* dan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2017, 2018, dan 2019 yang berjumlah 193 mahasiswa dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 130 mahasiswa dengan menggunakan metode *Isaac-Michael*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan wawancara, dokumentasi dan kuesioner (angket). Uji hipotesis dilakukan secara parsial dan simultan dengan menggunakan uji t dan uji F. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan platform pembelajaran daring, motivasi belajar dan fasilitas belajar di rumah terhadap pemahaman substansial materi kuliah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada masa *new normal* dengan  $F_{hitung}$  sebesar 140,838 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,68 yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan kadar determinasi sebesar 77%, sisanya sebesar 23 % dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci :** Platform Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar di Rumah dan Pemahaman Substansial Materi Kuliah

## ABSTRACT

### THE INFLUENCE OF ONLINE LEARNING PLATFORM, LEARNING MOTIVATION, AND LEARNING FACILITIES AT HOME ON THE SUBSTANTIAL UNDERSTANDING OF ECONOMIC EDUCATION STUDENTS' LECTURE MATERIALS IN THE TIME OF NEW NORMAL

By

**Nur Anisa**

The research aims to determine the influence of online learning platform, learning motivation, and learning facilities at home on the substantial understanding of economic education students' lecture materials in the time of new normal. The research was categorized into verificative description with an ex post facto and survey approach. The populations were economic education students class 2017, 2018, and 2019 that consisted of 193 students. Then, the sampling technique was simple random sampling and calculated with Isaac-Michael method with a number of samples were 130 students. The data were collected through questionnaire, interview, and documentation. The hypotheses were conducted partially (t test) and simultaneously (f test). The research results showed that there were influences of online learning platform, learning motivation, and learning facilities at home on the substantial understanding on lecture materials of economic education students of Universitas Lampung in the time of new normal. The analyses showed that  $f_{\text{count}}$  of 140,838 and  $f_{\text{table}}$  of 2,68. It indicated that  $f_{\text{count}} > f_{\text{table}}$  with the determinant rate of 77 percent was influenced by variables of online learning platform, learning motivation, and learning facilities at home, while the rest of 23 percent was influenced by other factors.

**Key words:** learning facilities at home, learning motivation, substantial understanding on lecture materials, online learning platform,

**PENGARUH PLATFORM PEMBELAJARAN DARING, MOTIVASI  
BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR DI RUMAH TERHADAP  
PEMAHAMAN SUBSTANSIAL MATERI KULIAH MAHASISWA  
PENDIDIKAN EKONOMI PADA MASA *NEW NORMAL***

**Oleh**

**Nur Anisa**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi

: **PENGARUH PLATFORM PEMBELAJARAN DARING,  
MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR DI  
RUMAH TERHADAP PEMAHAMAN SUBSTANSIAL  
MATERI KULIAH MAHASISWA PENDIDIKAN  
EKONOMI PADA MASA *NEW NORMAL***

Nama Mahasiswa

: *Nur Anisa*

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1713031037**

Program Studi

: Pendidikan Ekonomi

Jurusan

: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

*[Signature]*  
**Drs. Nurdin, M.Si.**

NIP 19600817 198603 1 003

*[Signature]*  
**Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.**

NIP 19870504 201404 1 001

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi

Pendidikan Ekonomi

*[Signature]*  
**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**

NIP 19600826 198603 1 001

*[Signature]*  
**Dr. Pujiati, M.Pd.**

NIP 19770808 200604 2 001



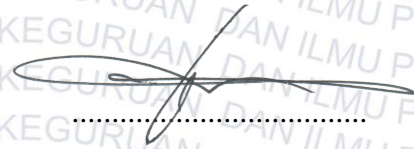
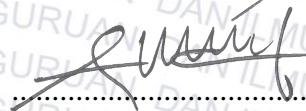
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Nurdin, M.Si.**

**Sekretaris : Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.**

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.  
NIP 19620804 198905 1 001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Februari 2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng-Bandar Lampung Telp. Fax. (0721) 704624  
e-mail: Bkip.unila.ac.id, laman: http://Bkip.unila.ac.id

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Anisa  
NPM : 1713031037  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 11 Februari 2022



Nur Anisa  
1713031037

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nur Anisa, sering disapa dengan panggilan Nur, Anisa, atau Nisa. Penulis lahir di Metro pada tanggal 27 Mei 1999. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Paimo dan Nasripah. Penulis berasal dari Desa Margajaya 1, Kelurahan Sindang Sari, Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung.

Berikut ini adalah riwayat pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis,

1. SD Negeri 3 Sindang Sari lulus pada tahun 2011
2. SMP Negeri 6 Kotabumi lulus pada tahun 2014
3. SMK Negeri 2 Kotabumi lulus pada tahun 2017

Pada tahun 2017, penulis diterima di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada bulan Juli tahun 2019, penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Selanjutnya pada bulan Januari tahun 2020 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Kerta, Kecamatan Way Khilau, Kabupaten Pesawaran, serta disusul pada bulan Agustus melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Negeri 2 Kotabumi. Selama menjalani perkuliahan, penulis mengikuti beberapa organisasi kemahasiswaan di Universitas Lampung seperti Birohmah sebagai Anggota Departemen MTQ-SI (2018), Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam (FPPI) FKIP Unila sebagai Sekretaris Bidang Hubungan Masyarakat (2019), serta organisasi kemahasiswaan prodi yakni *Association of Economic Students* atau yang kerap disebut ASSETS sebagai Sekretaris Departemen Pendidikan dan Kerohanian (2019).



## *PERSEMBAHAN*

*Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam  
Tuhan yang selalu memberikan jalan dan takdir yang terbaik untuk hamba-hamba-Nya  
Syukur tak terhingga telah memberikan kemudahan dalam mencapai tahap ini*

*Kado kecil ini ku persembahkan untuk,*

*Bapak dan Mamak*

*Dua manusia biasa yang selalu berusaha menjadi luar biasa demi kehidupan anak-anaknya  
Terima kasih atas segala tutur tindak dan kata yang menenangkan  
Terima kasih menjadi rumah dari segala kesah*

*Adikku*

*Terima kasih telah menjadi pelengkap  
Cermin yang mampu melakukan hal-hal yang tak bisa dilakukan  
Semoga cita kita akan terwujud bersama*

*Keluarga Besar, serta Para Sahabat*

*Terima kasih untuk segala dukungan baik, baik kata maupun perbuatan  
Terkhusus untuk Mbah Lanang dan Mbah Lami  
Mohon maaf belum sempat waktu untuk melihat wisuda ku  
Semoga tenang dan dimudahkan di alam sana*

*Semua Guru, Dosen, Pendidik dan Almamater Tercinta*

*Terima kasih Bapak Ibu atas jasa yang tak ternilai oleh berbagai mata uang  
Semoga ilmu yang diberikan bisa bermanfaat  
Semoga Allah selalu memberkahi dan memudahkan di setiap perjalanan*

## MOTTO

“Maka, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah: 5-6)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu,  
dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk  
bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(QS. Al Baqarah: 216)

*The only thing we can control is ourselves. Get your hands on the  
changes you can make, because your possibilities are limitless*

(BTS-Suga)

Lihat sesuatu dengan lingkup yang lebih besar, maka setiap jiwa tidak  
akan mudah menilai dan merendahkan sesuatu. Semua ada alasan.

(Nur Anisa)

Bertahan karena hal-hal yang kecil.

Memberi makan hewan peliharaan, menikmati berbagai makanan di  
penjuru bumi dan sebagainya. Maka, setiap jiwa akan mudah

bersyukur atas hal sekecil apapun.

(Nur Anisa)

## SANWACANA

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Platfrom Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Pemahaman Substansial Materi Kuliah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi pada Masa *New Normal*. *Shalawat* dan salam semoga selalu tercurah pada Nabi Muhammad SAW. yang membawa umatnya menuju kehidupan yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya meskipun masih banyak kekurangan di dalamnya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan motivasi, bimbingan serta arahan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
3. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung
4. Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung
5. Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung
6. Drs. Tedi Rusman, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung sekaligus sebagai Dosen Pembahas yang telah memberikan kritik, saran dan motivasi dalam

penyempurnaan skripsi. Terima kasih bapak atas bimbingan dan arahnya semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keberkahan serta kemudahan dalam setiap urusannya.

7. Dr. Pujiati, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Drs. Nurdin, M.Si, selaku Dosen Pembimbing 1 dalam penyusunan skripsi. Terima kasih bapak atas kesediaannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, terima kasih untuk arahan dan motivasinya selama ini,, semoga bapak selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur serta kemudahan dalam setiap urusannya.
9. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing 2 sekaligus Pembimbing Akademik. Terima kasih bapak atas saran, arahan dan bimbingan baik selama perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan, keberkahan serta kemudahan di setiap urusannya.
10. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi, terima kasih atas ilmu dan motivasi yang diberikan. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan semoga Allah memberikan balasan terbaik serta memudahkan segala urusan Bapak Ibu.
11. Tersayang Bapak dan Mamak, terima kasih telah mendukungku sampai pada tahap ini. Terima kasih telah menjadi rumah yang mampu menerimaku di kondisi apapun, mampu mengingat hal sekecil apapun. Semoga Allah sampaikan waktu dimana kita bisa bersama sampai kesuksesan di genggam.
12. Adikku Nila Safitri, terima kasih telah mampu menjadi pelengkap yang mampu melakukan apa-apa yang tidak bisa aku lakukan. Mari terus berpegangan tangan menjemput kesuksesan.
13. Keluarga besar yang telah mendukung baik doa, motivasi, dan sarannya sehingga bisa sampai di tahap ini. Semoga segala urusan diperlancar oleh Allah Swt.
14. Bapak Ibu Guru dan almamater tercinta SDN 3 Sindang Sari, SMPN 6 Kotabumi dan SMKN 2 Kotabumi, terkhusus pada Ibu Lilik Misgiartini,



S.Pd yang telah memberikan kepercayaan pertama kali untuk bisa membawa nama sekolah, Ibu Yulita Aryani,, S.Pd, Ibu Andriwanti, S.Pd, Ibu Paskahayu Nirindraduhita, S.Pd, dan Bapak Drs. Paiaman Baringbing yang telah membantu selama pembelajaran dan mendukung penuh untuk berkuliah. Terima kasih banyak bapak ibu, semoga setiap dukungan dibalas oleh Tuhan dengan balasan yang terbaik.

15. Rizky Ajeng Setiyaningsih dan keluarga, terima kasih sudah kebersamai hingga sejauh ini. Terima kasih sudah menjadi rumah dari segala kesah. Mari tetap bersama dan kelilingi setiap sudut dunia.
16. Sahabat-sahabat yang menemani selama perkuliahan, Dgg Family (Kak Amar, Mba Eni, Yeni, Reja, Bayu dan Santika), dan Dwi. Terima kasih sudah memberikan pengalaman dan kebersamaan, semoga kita bisa bertemu kembali di titik terbaik menurut takdir.
17. Sahabat-sahabat perskripsian, terima kasih teramat dalam kepada Reja, Yeni, Dwi dan Kak Amar yang selalu siap sedia membantu dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga bantuan kalian dibalas dengan balasan terbaik dari Allah Swt.
18. Keluarga besar Pendidikan Ekonomi 2017 yang saling memotivasi, melengkapi, dan kebersamai. Semoga kita dapat mencapai cita masing-masing.
19. Kakak tingkat yang telah memberikan ilmu, motivasi dan pengalaman, terutama Mba Putri, Kak Nabila dan Kak Indah. Terima kasih atas segala arahnya. Semoga setiap urusannya diperrmudah Allah Swt.
20. Adik tingkat yang selalu memberikan semangat dan motivasinya, Oca, Angger, Muzakir, Dhea, Dwi, Yani dan lainnya. Semoga urusan kalian dipermudah oleh-Nya.
21. Keluarga besar FPPI 2019 Kabinet Pilar Peradaban, terima kasih atas ilmu dan pengalamannya. Semoga kita selalu bisa memberikan manfaat di manapun kita berada.
22. Keluarga besar ASSETS 2019 Kabinet Bergerak Bersama, terima kasih atas pengalamannya yang begitu berharga. Semoga ASSETS dapat lebih baik kedepannya.

23. Keluarga KKN Desa Tanjung Kerta, Dini, Indah, Ilham, Yoel, Angel, dan Meli. Terima kasih untuk kebersamaan dan pengalamannya. Semoga ilmu kita dapat bermanfaat di masyarakat.
24. Diri sendiri. Terima kasih telah bertahan sampai sejauh ini. Kamu hebat. Mari kita tetap bersama melalui hal-hal yang ada di depan ya. Kalau lelah mari istirahat, jangan lupa lanjutkan perjalanan. Mari temui *magic shop* untuk diri kita.
25. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, semoga kebaikan-kebaikan kalian dibalas oleh Allah Swt.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliannya-Nya atas kebaikan dan usaha kita semua. Penulis sepenuhnya sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 11 Februari 2022

Penulis,

Nur Anisa



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>

### I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Pembatasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian .....	16
F. Manfaat Penelitian .....	17
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	18

### II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Pemahaman Substansial Materi Kuliah .....	19
B. Platform Pembelajaran Daring.....	21
C. Motivasi Belajar.....	25
D. Fasilitas Belajar di Rumah .....	28
E. Penelitian yang Relevan.....	31
F. <i>Grand Theory</i> .....	38
G. Kerangka Pikir .....	40
H. Hipotesis .....	42

### III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel .....	44
1. Populasi.....	44



2. Sampel.....	45
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	46
C. Variabel Penelitian.....	46
1. Variabel Bebas ( <i>Independent Variabel</i> ).....	47
2. Variabel Terikat ( <i>Dependent Variabel</i> ) .....	47
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	47
1. Konseptual .....	47
2. Operasional Variabel.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Dokumentasi .....	51
2. Kuisisioner (Angket) .....	51
F. Uji Persyaratan Instrumen.....	51
1. Uji Validitas .....	51
2. Uji Reliabilitas .....	54
G. Uji Persyaratan Statistik Parametrik .....	56
1. Uji Normalitas.....	56
2. Uji Homogenitas .....	57
H. Uji Asumsi Klasik.....	58
1. Uji Kelineiran Regresi .....	58
2. Uji Multikolinieritas.....	59
3. Uji Autokorelasi.....	60
4. Heteroskedastisitas.....	61
I. Pengujian Hipotesis .....	62
1. Regresi Linier Sederhana.....	62
2. Regresi Linier <i>Multiple</i> .....	63

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	65
B. Gambaran Umum Responden .....	66
C. Deskripsi Data Penelitian.....	66
1. Data Platform Pembelajaran Daring ( $X_1$ ) .....	67
2. Data Motivasi Belajar ( $X_2$ ) .....	68
3. Data Fasilitas Belajar di Rumah ( $X_3$ ).....	70
4. Data Pemahaman Substansial Materi Kuliah (Y) .....	71
D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik .....	72
1. Uji Normalitas.....	72
2. Uji Homogenitas .....	74

E.	Uji Asumsi Klasik.....	74
1.	Uji Linieritas .....	74
2.	Uji Multikolinieritas.....	77
3.	Uji Autokorelasi.....	78
4.	Uji Heteroskedastisitas.....	79
F.	Uji Hipotesis .....	81
1.	Pengujian Pengaruh Parsial Platform Pembelajaran Daring ( $X_1$ ) terhadap Pemahaman Substansial Materi Kuliah (Y) .....	81
2.	Pengujian Pengaruh Parsial Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Pemahaman Substansial Materi Kuliah (Y) .....	83
3.	Pengujian Pengaruh Parsial Fasilitas Belajar di Rumah ( $X_3$ ) terhadap Pemahaman Substansial Materi Kuliah (Y) .....	85
4.	Pengujian Simultan Platform Pembelajaran Daring ( $X_1$ ), Motivasi Belajar ( $X_2$ ), dan Fasilitas Belajar di Rumah ( $X_3$ ) terhadap Pemahaman Substansial Materi Kuliah (Y) .....	88
G.	Pembahasan.....	91
1.	Pengaruh Platform Pembelajaran Daring ( $X_1$ ) terhadap Pemahaman Substansial Materi Kuliah (Y) .....	91
2.	Pengaruh Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Pemahaman Substansial Materi Kuliah (Y) .....	94
3.	Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah ( $X_3$ ) terhadap Pemahaman Substansial Materi Kuliah (Y) .....	98
4.	Pengaruh Simultan Platform Pembelajaran Daring ( $X_1$ ), Motivasi Belajar ( $X_2$ ), dan Fasilitas Belajar di Rumah ( $X_3$ ) terhadap Pemahaman Substansial Materi Kuliah (Y).....	100
H.	Keterbatasan Penelitian.....	104
<b>V.</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A.	Simpulan .....	105
B.	Saran .....	106
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>107</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>113</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian yang Relevan.....	31
2. Tabel Perhitungan Jumlah Sampel.....	46
3. Definisi Operasional Variabel.....	50
4. Hasil Uji Validitas Instrumen Media Pembelajaran Daring ( $X_1$ ).....	52
5. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar ( $X_2$ ).....	53
6. Hasil Uji Validitas Instrumen Fasilitas Belajar di Rumah ( $X_3$ ).....	53
7. Hasil Uji Validitas Instrumen Pemahaman Substansial Materi Kuliah (Y).....	54
8. Hasil Uji Reliabilitas Media Pembelajaran Daring ( $X_1$ ).....	55
9. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar ( $X_2$ ).....	55
10. Hasil Uji Reliabilitas Fasilitas Belajar di Rumah ( $X_3$ ).....	55
11. Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Substansial Materi Kuliah (Y).....	56
12. Distribusi Frekuensi Variabel Media Pembelajaran Daring ( $X_1$ ).....	67
13. Kategorisasi Data Media Pembelajaran Daring ( $X_1$ ).....	68
14. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ).....	69
15. Kategorisasi Data Motivasi Belajar ( $X_2$ ).....	69
16. Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar di Rumah ( $X_3$ ).....	70
17. Kategorisasi Data Fasilitas Belajar di Rumah ( $X_3$ ).....	71
18. Distribusi Frekuensi Pemahaman Substansial Materi Kuliah (Y).....	72
19. Kategorisasi Data Pemahaman Substansial Materi Kuliah (Y).....	72
20. Uji Normalitas Data.....	73
21. Rekapitulasi Uji Normalitas.....	73
22. Uji Homogenitas.....	74
23. Uji Linieritas.....	75
24. Rekapitulasi Uji Linieritas.....	76
25. Uji Multikolinieritas.....	77
26. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinieritas.....	78
27. Uji Autokorelasi.....	78
28. Rekapitulasi Uji Autokorelasi.....	79
29. Uji Heteroskedastisitas.....	80
30. Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas.....	81
31. Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh Parsial $X_1$ terhadap Y.....	82
32. Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh Parsial $X_2$ terhadap Y.....	84
33. Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh Parsial $X_3$ terhadap Y.....	86
34. Uji Regresi Linear <i>Multiple</i> Pengaruh Simultan $X_1$ , $X_2$ , dan $X_3$ terhadap Y.....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hasil Kuisisioner Nilai IP Mahasiswa Pendidikan Ekonomi .....	5
2. Hasil Kuisisioner Pemahaman Substansial Materi Kuliah .....	6
3. Hasil Kuisisioner Keefektifan Belajar via .....	7
4. Hasil Kuisisioner Keefektifan Pembelajaran Berdasarkan .....	9
5. Hasil Kuisisioner Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi .....	10
6. Hasil Kuisisioner Efektifitas Pembelajaran Berdasarkan Jenis Perangkat Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Ekonomi .....	11
7. Hasil Kuisisioner Data Sinyal Mahasiswa Pendidikan Ekonomi .....	12
8. Hasil Kuisisioner Data Penggunaan Kuota Mahasiswa Pendidikan Ekonomi .....	13
9. Bantuan Kuota Data Internet Kemendikbud .....	14
10. Model Teoritis Pengaruh Variabel $X_1$ , $X_2$ , dan $X_3$ terhadap Y .....	42
11. Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi .....	45
12. Kurva Hasil Durbin Watson.....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	114
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	115
3. Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	116
4. Jawaban Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	118
5. Surat Izin Penelitian .....	126
6. Surat Balasan Penelitian .....	127
7. Kisi-kisi dan Angket Penelitian .....	128
8. Data Uji Coba Persyaratan Instrumen.....	138
9. Uji Validitas Instrumen.....	140
10. Uji Reliabilitas Instrumen .....	142
11. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner .....	143
12. Tabulasi Data Penelitian .....	144
13. Uji Normalitas Data Penelitian .....	156
14. Uji Homogenitas Data.....	157
15. Uji Linearitas .....	158
16. Uji Heteroskedastisitas.....	159
17. Uji Regresi Linear Berganda.....	160

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia dikejutkan dengan pengumuman pemerintah mengenai dua orang Indonesia positif terjangkit Virus Corona yakni perempuan berusia 31 tahun dan ibu berusia 64 tahun pada 2 Maret 2020. Namun, Tim Pakar Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI) memprediksi virus ini telah masuk ke Indonesia sejak minggu ke-3 Januari 2020. Pernyataan FKM UI didasarkan pada laporan kasus orang dalam pemantauan (ODP) dan pasien dalam pengawasan (PDP) di salah satu daerah sejak minggu ke-3 Januari 2020. Laporan ODP ini dinilai sebagai bukti telah terjadi penularan corona secara lokal. (dilansir dari detikNews, 26 April 2020).

Terlepas dari kapan awal mula virus ini sampai ke Indonesia, hal penting yang harus dilakukan oleh berbagai lini ialah mengatasinya agar kasus ini tidak meningkat. Tidak dapat dipungkiri, bahwasanya keberadaan virus ini menjadi momok menakutkan di berbagai sektor kehidupan.

Dua tahun sejak awal merebaknya virus Covid-19 di Indonesia telah membawa dampak yang signifikan terutama di sektor kesehatan. Dari *update* data pada tanggal 1 Maret 2022 sebanyak 5.589.176 orang telah terpapar virus ini, telah terjadi peningkatan sebanyak 24.728 kasus dari hari yang sebelumnya. Terdapat pula penambahan pasien yang sembuh 39.887 sehingga kasus sembuh Covid-19 di Indonesia sebanyak 4.901.302. Peningkatan pula terjadi pada pasien yang meninggal akibat terpapar virus ini berjumlah 148.660, dimana terjadi peningkatan sebanyak 325 pasien dari hari yang sebelumnya. Nilai yang tidak sedikit ini tentu membawa luka bagi semua pihak, baik dari tingkat terkecil seperti keluarga bahkan juga lembaga yang banyak kehilangan kader terbaiknya. (dilansir dari covid19.go.id, 1 Maret 2022).

Kasus penambahan terinfeksi virus terus bertambah. Bahkan setelah berbagai peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah. Beberapa kebijakan bidang kesehatan yang dicanangkan oleh pemerintah yakni adopsi protokol WHO terkait penanganan Covid-19 seperti imbauan penggunaan masker di luar rumah, cuci tangan, dan *physical distancing*. (Tribunnews.com, 4 Mei 2020).

Kebijakan untuk beraktifitas di dalam rumah dan membatasi aktifitas di luar rumah seperti pada kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menyebabkan PR baru kembali. Banyak unit usaha yang terpaksa tutup karena tak ada lagi aktifitas jual beli. Tak sedikit pekerja yang di-PHK oleh tempat kerjanya karena pendapatan yang didapat tak cukup menutupi biaya operasi. Seperti yang diberitakan oleh Kompas.com, berdasarkan hasil survey Kemnaker dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan Lembaga Demografi Universitas Indonesia, perusahaan memilih melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) karyawan akibat terdampak pandemi. Terdapat 13,9% perusahaan yang mengurangi jumlah karyawan, 49,6% merumahkan pekerja tanpa di-PHK dan 36,5% tidak menambah maupun mengurangi jumlah tenaga kerja. Dengan demikian, pengangguran semakin bertambah, ekonomi Indonesia kian berada di ujung tanduk.

Dampak luar biasa dari keberadaan virus Covid-19 ini juga terjadi pada sektor pendidikan. Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mencanangkan Pembelajaran Jarak Jauh demi mengurangi intensitas berkerumun secara langsung. Baik pendidik maupun peserta didik harus mampu menyesuaikan diri dalam melakukan pembelajaran daring.

Dengan ketidakpastian waktu tentang kapan berakhirnya pandemi ini, pemerintah mencanangkan untuk hidup berdampingan dengan pandemi dengan beberapa protokol kesehatan yang diharapkan mampu digunakan sebagai alat untuk meminimalisir penyebaran virus itu sendiri. Kondisi hidup berdampingan dengan pandemic Covid-19 ini selanjutnya disebut dengan *new normal*. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Tim Pakar Gugus Percepatan Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito yang dilansir dari [djkn.kemenkeu.go.id](http://djkn.kemenkeu.go.id), dimana ia menyatakan bahwa *new normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-

19. Bentuk *new normal* ini akan disesuaikan dengan bidang masing-masing, namun ada beberapa hal yang umum dilakukan di semua bidang seperti pengecekan suhu sebelum memasuki ruangan, menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker. Untuk bidang pendidikan, *new normal* dilaksanakan melalui kebijakan pembelajaran daring dimana peserta didik tidak harus berada pada satu tempat untuk bisa menerima pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ditentukan sebelumnya.

Faktanya, Indonesia belum mampu melaksanakan pendidikan secara daring. Seperti yang diutarakan Pengamat Pendidikan dari *Center of Education Regulations and Development Analysis* (CERDAS) Indra Charismiadi bahwa berbagai kendala pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang ada di tengah virus corona membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia ketinggalan zaman. Dia menilai sektor pendidikan tak siap menghadapi abad 21. Kendala yang dialami pendidikan Indonesia ialah kemampuan pemahaman tenaga pendidik dan keterbatasan fasilitas. Menurutnya, pendidik belum memaksimalkan kurikulum dalam mengajar di sekolah. Orang tua pun terbiasa mengandalkan pihak eksternal, mulai dari bimbingan belajar dalam mendidik anak. Dari sisi ekonomi ia menilai pembelajaran daring tidak bisa dilakukan merata, karena masih banyak peserta didik yang tak memiliki akses terhadap teknologi, atau tak mampu membayar biaya belajar daring. Sedangkan dari sisi budaya, Kemendikbud mesti memperhatikan budaya peserta didik yang belum bisa belajar mandiri.

Indra juga pada kesempatan yang berbeda, diberitakan oleh [beritasatu.com](http://beritasatu.com), pada masa pandemi ini, mutu pendidikan Indonesia menurun. Hal ini dikarenakan ekosistem pendidikan Indonesia belum mencapai kondisi ideal seperti yang didesain oleh Ki Hajar Dewantara. Ekosistem ideal harus terdiri dari tiga hal, yaitu sekolah, masyarakat dan rumah. Menurutnya, pendidikan di Indonesia masih sangat bergantung pada sekolah. Materi pendidikan Indonesia juga terlalu banyak dan melupakan empat pilar dari pendidikan seperti yang didesain oleh Unesco, yakni belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi sesuatu dan belajar untuk hidup bersama. Pada era sekarang ini, skema belajar mencari tahu harus berbeda dengan era sebelumnya, peserta didik harus belajar untuk mencari tahu dan belajar menjadi apapun.

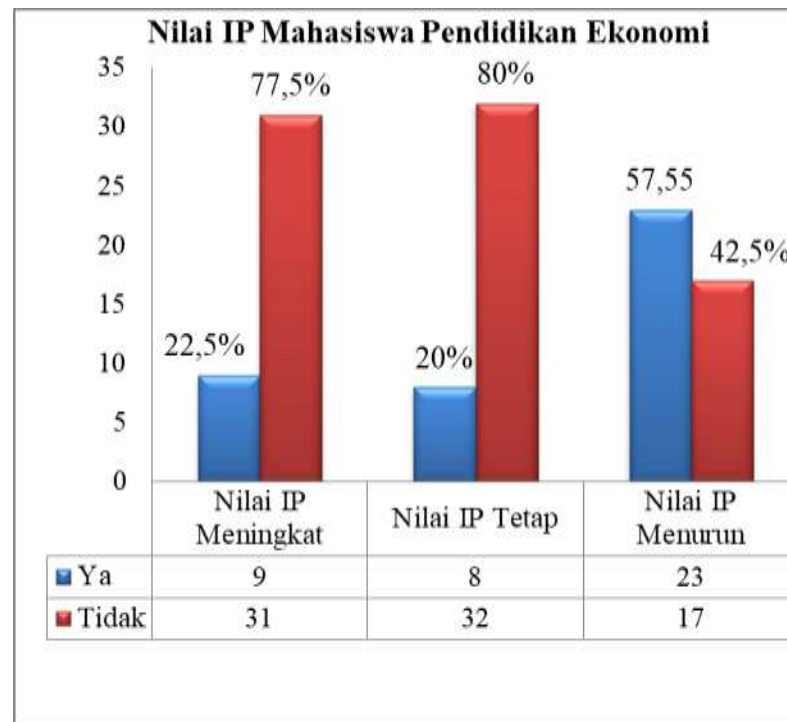


Kebijakan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengelola pendidikan adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pasal 4 dalam PP tersebut menyatakan bahwa standar nasional pendidikan merupakan sarana untuk menjamin mutu pelayanan pendidikan. Standar pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Standar nasional pendidikan meliputi delapan standar, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian (Raharjo, 2014). Standar penilaian pendidikan menurut PP 19/2005 ialah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen hasil belajar peserta didik. Pada konteks pendidikan tinggi, pada UU No. 12 Tahun 2012 Dikti Pasal 54, Standar Nasional Pendidikan Tinggi merupakan satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Penelitian, dan Standar Pengabdian Kepada Masyarakat.

Cakupan Standar Nasional Pendidikan mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, sarana pengelolaan dan pembelajaran dan standar pembiayaan pembelajaran.

Standar penilaian menjadi alternatif dalam mengukur pencapaian pendidikan serta alat komparasi antara periode berjalan dan periode sebelumnya. Standar penilaian pembelajaran dapat pula dijadikan indikator dalam melihat seberapa efektif pembelajaran dilakukan terlebih pada masa peralihan pandemi atau masa *New Normal*. Universitas Lampung melalui Surat Edaran Rektor Nomor 2333 tanggal 27 Maret 2020 dan edaran Dekan No. 1862/UN26.13/PP.06.02/2020, menyelenggarakan pembelajaran berbasis daring untuk meminimalisir munculnya kluster penyebaran virus yang baru. Edaran ini kembali diperbaharui sesuai dengan kebutuhan. Bahkan untuk penilaian evaluasi semester juga dioptimalkan untuk penggunaan media daring demi tetap mencegah penyebaran infeksi covid-19. Pada pendidikan tinggi,

penilaian pembelajaran dapat dilihat secara kuantitatif dengan perolehan hasil belajar melalui IP ataupun secara kualitatif yaitu dengan pemahaman substansial materi yang diajarkan. Penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung mendapatkan IP yang cukup baik namun tidak disertai dengan pemahaman substansial materi kuliah yang baik. Berikut ini data perolehan IP Mahasiswa Pendidikan Ekonomi pada masa *New Normal*.

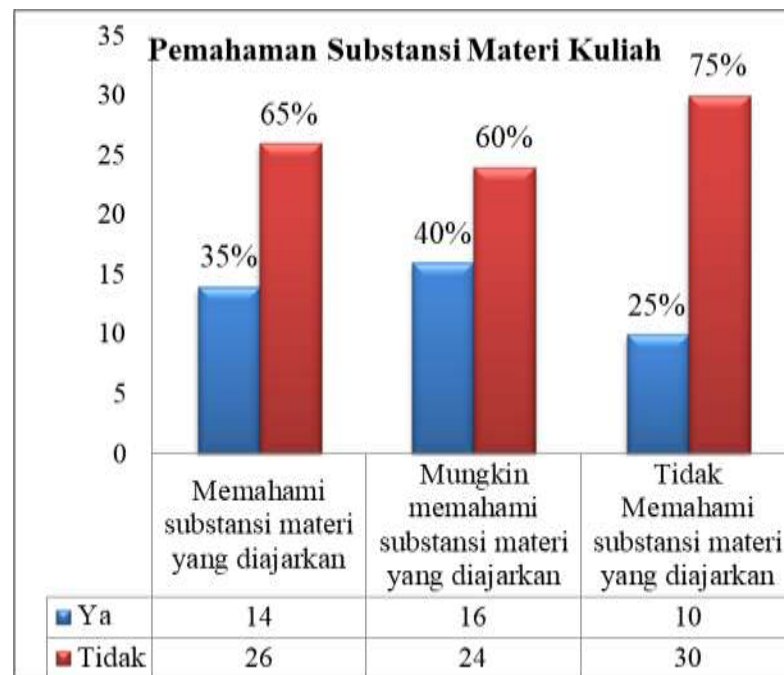


**Gambar 1. Hasil Kuisisioner Nilai IP Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**

*Sumber: Hasil Kuisisioner Penelitian Pendahuluan, 2020*

Berdasarkan grafik di atas, secara kuantitatif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi mampu mendapatkan hasil belajar yang cukup memuaskan. Namun, untuk mampu menilai keberhasilan suatu pembelajaran, indikator kualitatif seperti pemahaman substansial terhadap materi yang diajarkan penting untuk diketahui.

Berikut ini data pemahaman substansial materi mata kuliah selama pembelajaran daring pada masa *New Normal*.



**Gambar 2. Hasil Kuisioner Pemahaman Substansial Materi Kuliah**

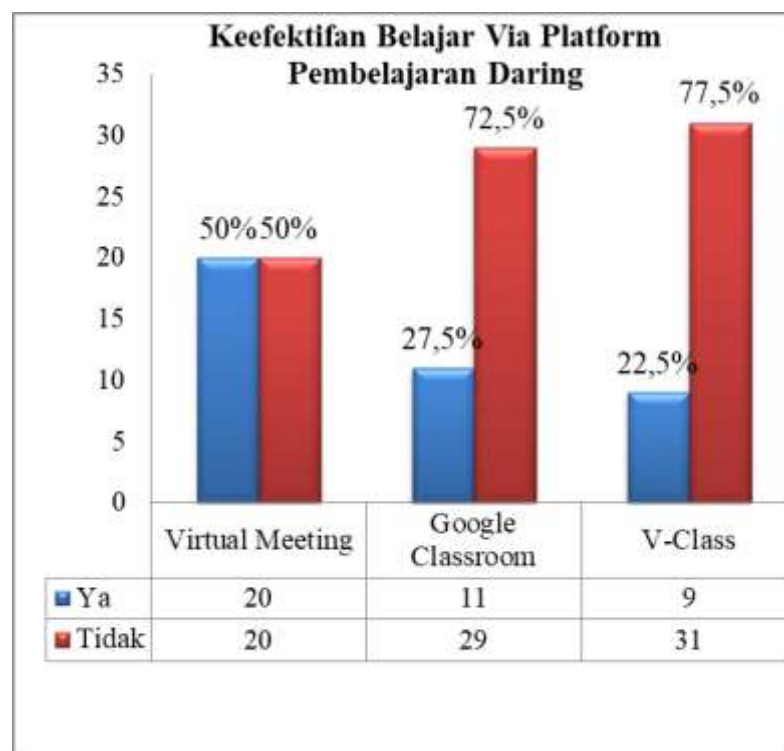
*Sumber: Hasil Kuisioner Penelitian Pendahuluan, 2020*

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pemahaman substansial materi yang diajarkan belum dapat sepenuhnya diterima, bahkan mayoritas mahasiswa masih ragu-ragu akan pemahamannya sendiri. Menurut Agustina (2015:12), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Menurutnya, faktor yang mempengaruhi pemahaman materi mahasiswa ialah latar pendidikan menengah dan perilaku belajar mahasiswa. Perilaku belajar selama pandemi ini hanya sebatas seremonial dalam mengikuti pembelajaran. Banyak mahasiswa yang hanya sekedar hadir tanpa memperhatikan materi apa yang disampaikan. Bahkan dalam beberapa kasus dalam pelaksanaan pembelajaran dimana menggunakan *virtual meeting* dimana mahasiswa tersebut mengikuti pembelajaran dengan *offcame* dan *mute*, sehingga perilaku belajarnya tidak bisa diawasi oleh pendidik. Beberapa bahkan melakukan kegiatan lain sembari mengikuti perkuliahan. Keadaan ini tentu membawa dampak yang signifikan dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi acuh dan kurang tanggung jawab. Kondisi ini dinamakan dengan *Learning Loss*. *Learning Loss* adalah istilah

yang digunakan dalam penggambaran penurunan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. (dikutip dari edpolicyinca.org, 25 Januari 2021)

Menurut Pratiwi (2021:148) *learning loss* dapat menyebabkan permasalahan-permasalahan lain seperti motivasi belajar yang menurun dan kesenjangan yang signifikan antara peserta didik yang memiliki fasilitas penuh dengan yang tidak. Dengan segala keterbatasan yang ada, pembelajaran secara daring perlu dioptimalkan baik dari dalam diri peserta didik melalui perilaku belajar yang terus meningkat maupun dukungan dari luar seperti proses pengajaran oleh pendidik, lingkungan yang mendukung dan sebagainya. Di masa transisi dari pandemi/*new normal* ini, mahasiswa harus juga bertransisi dalam hal peningkatan perilaku belajarnya. Transisi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh atau *online* dapat melalui beberapa *platform* pembelajaran yang aksesnya meningkat terlebih di masa saat ini.

Berikut ini pandangan mahasiswa tentang keefektifan pembelajaran *online* dari tiga *platform* yaitu *Virtual Meeting*, Google Classroom dan *V-Class*.

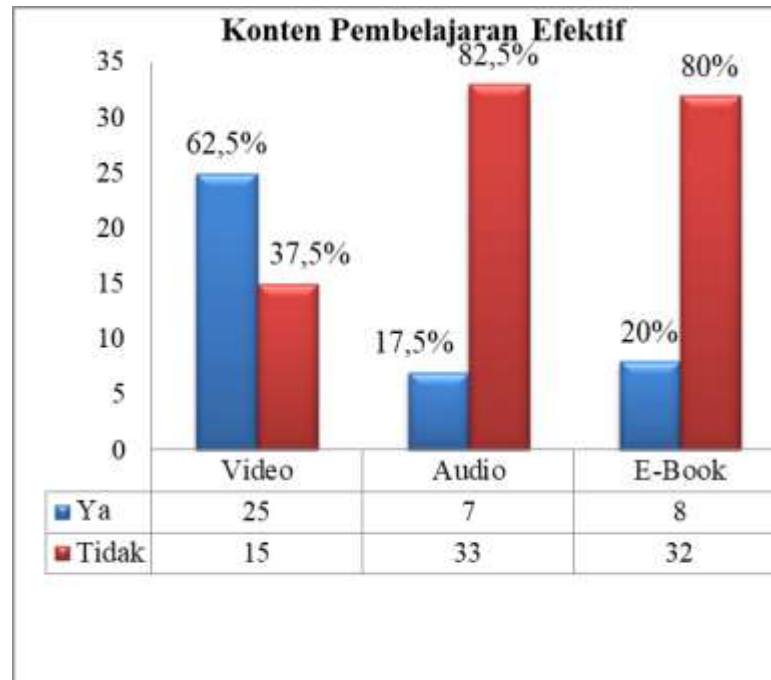


**Gambar 3. Hasil Kuisisioner Keefektifan Belajar via Platform Pembelajaran Daring**

*Sumber: Hasil Kuisisioner Penelitian Pendahuluan, 2020*

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa *Virtual Meeting* yang didalamnya terdapat aplikasi yang sering digunakan selama pembelajaran yakni Zoom Meeting atau Google Meet. Aplikasi *Virtual Meeting* ini mampu menjadi alat yang mempertemukan pendidik dan peserta didik dalam ruang lingkup pembelajaran tanpa terbatas ruang. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan *Virtual Meeting*, pembelajaran dapat dilakukan secara langsung dan mampu mengakomodir komunikasi dua arah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Masdul (2018:4) bahwa komunikasi dalam pembelajaran dikatakan efektif jika pesan (materi pembelajaran) dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif. Dengan aplikasi ini peserta didik dapat bertanya secara langsung kepada pendidik terkait hal yang belum dipahami, terutama pada pembelajaran daring dimana komunikasi secara langsung dan dua arah menjadi hal yang krusial untuk dilakukan demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Peserta didik juga mampu berkomunikasi dan berdiskusi secara langsung dengan sesama peserta didik sehingga tukar pikiran dapat terwujud dengan baik. Konten pembelajaran yang diberikan juga menjadi hal yang penting untuk memacu keinginan mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan. Konten pembelajaran digital terdiri dari video pembelajaran, audio pembelajaran, dan *e-book*.

Berikut ini data keefektifan pembelajaran daring berdasarkan jenis konten pembelajaran yang digunakan oleh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi selama *New Normal*.



**Gambar 4. Hasil Kuisisioner Keefektifan Pembelajaran Berdasarkan Jenis Konten Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**

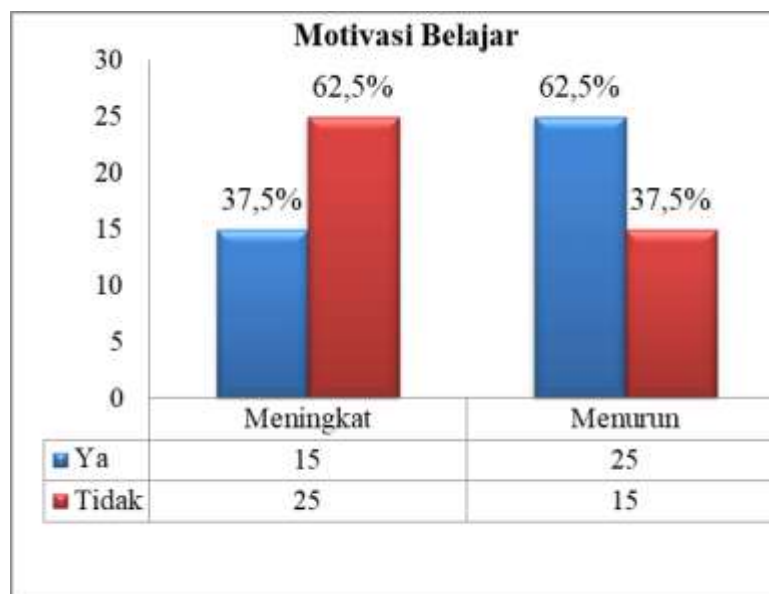
*Sumber: Hasil Kuisisioner Penelitian Pendahuluan, 2020*

Berdasarkan data diatas, dapat disimak bahwa konten yang paling diminati selama pembelajaran daring yaitu konten video pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mustakim (2020:8) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* hendaknya menempatkan peserta didik tidak hanya sebagai pendengar atau penonton saja, melainkan juga mendorong partisipasi aktif dari peserta didik untuk berinteraksi, berdialog, bekerja sama, berbagi dan membangun pengetahuan bersama. Penjelasan lebih lanjut disampaikan oleh Sadikin (2020:219), bahan ajar biasa disampaikan dalam bentuk bacaan yang tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh mahasiswa. Dengan demikian konten pembelajaran yang menuntut penggunaan lebih banyak indra akan lebih mampu memberikan pemahaman yang baik pada penerimanya.

Konten pembelajaran dengan tampilan dan isi menarik belum tentu akan menjadi konsumsi mahasiswa selama tidak adanya motivasi belajar dari internal mahasiswa itu sendiri. Menurut Vroom dalam Octavia (2020:56) seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat ia inginkan. Tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu ekspektasi

(harapan) keberhasilan suatu tugas, instrumentalis atau penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil melakukan suatu tugas, dan valensi atau respon terhadap *outcome* seperti perasaan positif, netral atau negatif. Dengan demikian, pencapaian pemahaman substansial materi kuliah yang baik didukung pula oleh motivasi belajar yang baik pula.

Berikut ini merupakan data motivasi belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi selama masa *New Normal*.



**Gambar 5. Hasil Kuisioner Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**

*Sumber: Hasil Kuisioner Penelitian Pendahuluan, 2020*

Motivasi belajar sebagai faktor internal pribadi mahasiswa tidak akan berpengaruh luas apabila tidak didukung dengan faktor internal lainnya serta faktor eksternal. Menurut Slameto (2010:54), faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain kesehatan jasmani, minat belajar, kecerdasan, motivasi belajar, bakat, kemampuan kognitif dan sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Sedangkan faktor eksternal antara lain keadaan keluarga, lingkungan fisik dan sosial, kurikulum, metode mengajar, guru, media pembelajaran serta sarana dan fasilitas belajar.

Sarana dan fasilitas belajar di masa pandemi sangat bergantung pada perangkat keras seperti smartphone, laptop dan sebagainya. Penggunaan fasilitas ini disesuaikan dengan keefektifan dalam pengerjaan tugas. Semakin lengkap fitur yang dihadirkan dalam sebuah perangkat, maka tingkat efektifitasnya pun

semakin tinggi.

Berikut ini data efektifitas pembelajaran berdasarkan jenis perangkat pembelajaran daring yang digunakan menurut Mahasiswa Pendidikan Ekonomi selama masa *New Normal*



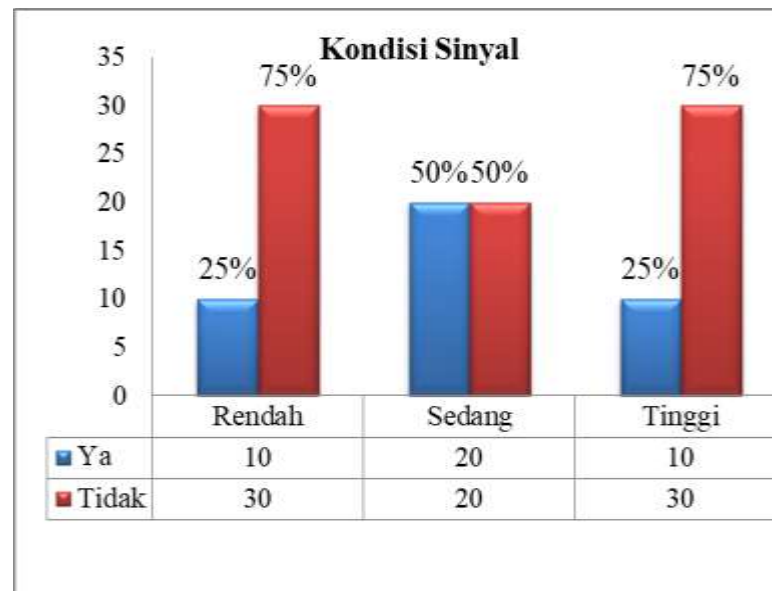
**Gambar 6. Hasil Kuisioner Efektifitas Pembelajaran Berdasarkan Jenis Perangkat Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**

*Sumber: Hasil Kuisioner Penelitian Pendahuluan, 2020*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung lebih banyak menggunakan Laptop/PC dalam mendukung proses pembelajaran daring meskipun penggunaan smartphone hampir sama besarnya, apalagi kecanggihan fitur yang ditawarkan pada telepon genggam itu sendiri, baik dalam membuat tulisan, video, bahkan mengakses informasi. Hal ini sesuai dengan Gikas & Grant dalam Handarini & Wulandari (2020:497), pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu smartphone, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun. Kemampuan laptop dan telepon pintar untuk mengakses internet memungkinkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam bentuk konferensi video maupun yang dilaksanakan dalam kelas-kelas *online* menggunakan layanan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang tersedia secara *online* (Kay & Lauricella dalam Firman & Sari, 2020:83).



Fasilitas pendukung lainnya yang tidak kalah penting yaitu sinyal dan kuota untuk mengakses materi pembelajaran. Tidak sedikit siswa maupun mahasiswa Indonesia yang harus bepergian ke tempat tinggi demi mendapatkan sinyal yang bagus, banyak pula yang harus mengabaikan keselamatan dan keamanan demi tetap terselenggaranya pembelajaran dengan baik. Berikut ini data kondisi sinyal di sekitar lingkungan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.



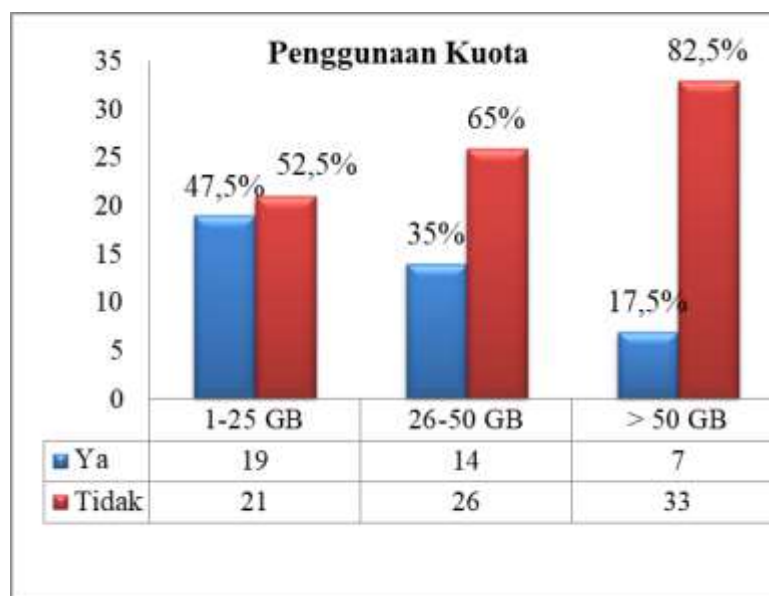
**Gambar 7. Hasil Kuisisioner Data Sinyal Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**

*Sumber: Hasil Kuisisioner Penelitian Pendahuluan, 2020*

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa memiliki sinyal yang sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam kondisi tertentu, mahasiswa akan mengalami kesulitan akses internet, terlebih saat listrik padam maupun hujan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hendrastomo dalam Mustakim (2020:8), kecepatan akses jaringan internet di Indonesia relatif lambat serta jaringan yang masih terbatas.

Selanjutnya fasilitas belajar di masa pandemi ialah kuota internet. Kuota yang sebelumnya menjadi kebutuhan sekunder kini menjadi kebutuhan primer karena setiap anak dituntut untuk bisa mengakses online pelajarannya. Padahal tidak sedikit perusahaan yang memilih alternatif memberhentikan pekerjanya demi menjaga keseimbangan berjalannya usaha. BPS mencatat angka kemiskinan pada Maret 2020 meningkat 1,63 juta orang dari September 2019. Komposisi garis kemiskinan didominasi dari kelompok makanan seperti beras sampai ke rokok dan sisanya bukan makanan seperti biaya perumahan, bensin,

listrik sampai pendidikan. Data ini semakin jelas menunjukkan bahwa biaya pendidikan semakin meningkat, di samping perlu biaya dalam pengadaan kuota, orang tua dituntut pula untuk tetap membayar biaya sekolah/perkuliahan. Kuota yang dihabiskan pun dapat dikategorikan cukup banyak, karena penggunaannya diperuntukkan aplikasi yang memakan banyak kuota seperti aplikasi *Virtual Conference* layaknya Zoom, Google Meet dan sebagainya. Di bawah ini merupakan data konsumsi kuota Mahasiswa Pendidikan Ekonomi selama Pembelajaran di Era *New Normal*.



**Gambar 8. Hasil Kuisisioner Data Penggunaan Kuota Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**

*Sumber: Hasil Kuisisioner Penelitian Pendahuluan, 2020*

Bersumber pada data di atas, dapat diasumsikan bahwa untuk penyediaan sarana belajar dalam hal ini kuota, cukup menambah beban berat orang tua. Padahal menurut Hartanto dalam Mustakin (2020:6) teknologi informasi dan telekomunikasi yang murah dan mudah akan menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan. Untuk menanggapi kondisi seperti ini, Pemerintah memberikan bantuan melalui Peraturan Sekretaris Jenderal No. 14 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Kuota Data Internet Tahun 2020, dimana kuota internet akan diberikan kepada siswa, mahasiswa, guru serta dosen untuk bulan September hingga Desember 2020. Bantuan ini dibagi menjadi dua yaitu kuota umum dan kuota belajar. (news.detik.com, 21 September 2020).



**Gambar 9. Bantuan Kuota Data Internet Kemendikbud**

*Sumber : pontianak.tribunnews.com*

Bantuan di atas merupakan nominal yang cukup besar untuk masuk dalam anggaran kementerian. Namun, banyak cacat dimana-mana, diantaranya banyak yang belum terdata hingga harus menunggu pendataan tahap berikutnya, kuota belajar yang belum optimal terpakai karena hanya bisa mengakses aplikasi khusus saja, terlebih belajar mandiri via YouTube yang tidak ter-cover di kuota belajar hingga penggunaan bantuan kuota utama akan cepat terpakai.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Platform Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Pemahaman Substansial Materi Kuliah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Pada Masa New Normal”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pandemi Virus Corona telah menjadi momok menakutkan bagi seluruh masyarakat dunia, virus ini mampu menyerang segala aspek kehidupan dari ekonomi, sosial budaya, pendidikan, dan sebagainya
2. Pandemi virus ini membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia belum siap untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

3. Secara kuantitatif, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi mampu mendapatkan nilai yang baik selama PJJ ini. Namun, secara kualitatif, penguasaan materi perkuliahan secara daring belum dapat diterima secara optimal
4. Platform pembelajaran daring yang digunakan belum sepenuhnya optimal dalam menunjang pembelajaran daring, seperti *Virtual Meeting* yang dalam penggunaannya harus dilakukan di wilayah yang memiliki sinyal yang baik, dan platform pembelajaran lainnya yang belum mampu memfasilitasi komunikasi dua arah secara langsung
5. Motivasi belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi belum meningkat selama pandemi. Padahal dengan kebijakan ini harusnya mahasiswa dapat mengakses ilmu dari mana saja, terlebih banyak webinar yang diadakan secara *online* dari berbagai instansi
6. Tidak semua fasilitas belajar di rumah peserta didik ada pada kondisi baik, kadangkala fasilitas tersebut berada pada keadaan yang kurang baik seperti sinyal dan alat-alat pendukung lainnya

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, terdapat banyak masalah yang terjadi di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Untuk memfokuskan pembahasan dan pemecahan masalah, maka diperlukannya pembatasan masalah. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada variabel platform pembelajaran daring ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ), fasilitas belajar di rumah ( $X_3$ ), dan pemahaman substansial materi kuliah pada masa *new normal* ( $Y$ ).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh platform pembelajaran daring terhadap pemahaman substansial materi kuliah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada masa *new normal*?

2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman substansial materi kuliah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada masa *new normal*?
3. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar di rumah pemahaman substansial materi kuliah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada masa *new normal*?
4. Apakah ada pengaruh platform pembelajaran daring, motivasi belajar, dan fasilitas belajar di rumah terhadap pemahaman substansial materi kuliah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada masa *new normal*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh platform pembelajaran daring terhadap pemahaman substansial materi kuliah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada masa *new normal*
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman substansial materi kuliah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada masa *new normal*
3. Mengetahui pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap pemahaman substansial materi kuliah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada masa *new normal*
4. Mengetahui pengaruh platform pembelajaran daring, motivasi belajar dan fasilitas di rumah terhadap pemahaman substansial materi kuliah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada masa *new normal*.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat antara lain adalah sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk belajar berfikir kreatif dan menuangkan tulisannya pada suatu tulisan ilmiah berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan, khususnya yang berhubungan dengan media pembelajaran daring, motivasi belajar, dan fasilitas belajar di rumah
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi, sumber referensi, bahan kajian, dan bahan pustaka khususnya tentang media pembelajaran daring, motivasi belajar, dan fasilitas belajar di rumah

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan pembuatan dan kebijakan dan sebagai sumber informasi terkait pemahaman substansial materi kuliah pada masa *new normal*. Sehingga digunakan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada bidang yang diperlukan, agar dapat menghasilkan output yang berkualitas.
- b. Bagi program studi, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi, pertimbangan dan evaluasi mengenai sejauh pemahaman substansial materi kuliah serta hal-hal yang diperkirakan mempengaruhinya, yakni platform pembelajaran mana yang paling memberikan pembelajaran yang optimal, bagaimana meningkatkan motivasi belajar mahasiswa bahkan tanpa bertemu secara langsung serta memberikan bahan penentuan kebijakan yang baik mengenai fasilitas belajar yang tidak merata di kalangan mahasiswa sehingga pembelajaran daring tidak optimal dilakukan
- c. Bagi tenaga pengajar (dosen), penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemahaman substansial materi kuliah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi pada masa *new normal*. Informasi ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pelaksanaan KBM pada masa *new normal* agar

relevan dengan kondisi saat ini, seperti pemilihan strategi pembelajaran yang tepat agar meningkatkan minat belajar mahasiswa itu sendiri.

- d. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menjadi bahan refleksi diri mahasiswa untuk dapat menyesuaikan pembelajaran di segala kondisi dengan baik.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah platform pembelajaran daring, motivasi belajar, fasilitas belajar di rumah, dan pemahaman substansial materi kuliah

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017, 2018 dan 2019.

3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini adalah Oktober 2020 sampai dengan Juli 2021.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan dalam mata kuliah metodologi penelitian pendidikan ekonomi, manajemen pendidikan, psikologi pendidikan, serta pengembangan media pembelajaran ekonomi.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Pemahaman Substansial Materi Kuliah**

Menurut Artana (2014:1), kecerdasan mahasiswa dipengaruhi oleh pemahamannya dalam menerima suatu materi kuliah yang sedang diikuti terutama kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang yang paham akan substansi materi kuliah yang diajarkan, maka kecerdasan emosional dan perilakunya akan semakin berkembang pula.

#### **1. Kecerdasan Intelektual**

Menurut Azwar dalam Pasek (2015:21), kecerdasan intelektual mahasiswa diukur dengan dimensi dan indikator sebagai berikut:

- a. Kemampuan memecahkan masalah  
Kemampuan memecahkan masalah ialah kemampuan dalam menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal serta menunjukkan fikiran jernih
- b. Intelegensi verbal  
Kemampuan ini merujuk pada kosa-kata yang baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual serta menunjukkan keingintahuan
- c. Intelegensi praktis  
Kemampuan ini merujuk pada mengetahui situasi, cara mencapai tujuan, sadar akan dunia sekitar serta menunjukkan minat terhadap dunia luar

#### **2. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional menurut Wuwung (2020:47) adalah keterampilan yang merupakan hasil gabungan antar kekuatan emosional dengan pikiran rasional seseorang terhadap kesadaran diri, kemampuan mengelola emosi



sendiri secara terkendali, mencakup mengungkapkan emosi secara tetap dan meredam emosi secara positif, kemampuan memotivasi diri sendiri dalam menghadapi kegagalan dan meningkatkan keberhasilan, kemampuan berempati, merasakan dan memahami orang lain yang berupa penyelesaian konflik, keterampilan berkomunikasi serta membina kerjasama dengan orang lain.

### 3. Perilaku Belajar

Perilaku belajar menurut Januar dalam Manurung (2017:19) ialah seluruh kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar.

Perilaku belajar selama transisi ini mengalami perubahan yang signifikan. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan pertemuan secara langsung kini harus digantikan dengan pertemuan virtual. Kondisi ini tentu akan berakibat pada nilai ideal dari pembelajaran itu sendiri. Kesulitan dalam proses pembelajaran daring ini menimbulkan adanya *learning loss*. Menurut Huang dalam Andriani dkk (2021:497) *Learning Loss* ialah istilah yang digunakan karena adanya ketidakmaksimalan proses pembelajaran. Andriani dkk dalam penelitiannya juga juga mengungkapkan bahwa pada masa pandemi, *learning loss* yang dapat didefinisikan yakni hilangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa (86%), interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa (80%), serta tidak bisanya mahasiswa untuk berkonsentrasi. Ketidakmaksimalan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini akan menyebabkan hasil informasi dan hasil belajar yang didapatkan tidak maksimal pula. (Wiwin dkk, 2021:498).

Pembelajaran daring menurut Cerelia dkk (2021) memiliki tiga jenis hambatan, yakni kendala yang berkaitan dengan aktivitas belajar (pembelajaran menjadi tidak efektif dan kurang interaktif), kendala dengan teknologi (jaringan internet, kuota dan perangkat belajar), serta kendala pribadi dan lingkungan mahasiswa (tidak kondusif, kurang motivasi dan sebagainya). Kendala-kendala ini tentu akan mengakibatkan *learning loss* jika terjadi pada waktu yang lama. Kondisi *learning loss* ini bukan hanya berdampak pada pembelajaran yang menjadi tidak efektif, melainkan juga kompetensi lulusan yang tidak optimal dikarenakan

pengaplikasian kompetensi praktik yang minim.

#### 4. Pengukuran Pemahaman Substansial Materi

Pengukuran ketercapaian pemahaman substansi materi menggunakan ketercapaian hasil belajar ranah kognitif yang diusulkan Benjamin S. Bloom dan direvisi lebih lanjut oleh Krathwohl dalam Alighiri dkk (2018:2193) meliputi:

- a. Mengingat (*remember*) yaitu mengambil pengetahuan tertentu yang telah tertanam dalam ingatan (*long term memory*)
- b. Memahami (*understand*) yaitu mengkonstruksi makna dari materi atau pesan pembelajaran meliputi ucapan, tulisan dan komunikasi grafik atau gambar
- c. Mengalihkan (*apply*) yaitu melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk memecahkan suatu permasalahan
- e. Menganalisis (*analyze*) yakni membagi materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut berhubungan satu dengan yang lainnya dan terhadap keseluruhan struktur atau tujuan
- f. Menilai (*evaluate*) yakni proses membuat keputusan yang didasarkan pada kriteria-kriteria dan standar-standar
- g. Mencipta (*create*) yakni memadukan elemen-elemen secara bersama menjadi sesuatu yang baru, koheren atau membuat suatu produk yang orisinal (baru)

Indikator pemahaman substansial atau pemahaman konsep menurut Anderson dalam Alighiri dkk (2018:2195) yakni menafsirkan (*interpreting*), memberi contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik referensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*).

#### B. Platform Pembelajaran Daring

Platform pembelajaran daring merupakan salah satu alat yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang digiatkan kini sebagai wujud kebijakan di bidang pendidikan dari adanya pandemi Covid-19. Platform pembelajaran daring yang secara harfiah termasuk ke dalam jenis media pembelajaran yang diharapkan mampu menjembatani proses pembelajaran sehingga pendidik akan tetap mampu memberikan materi belajar dan peserta didik dalam hal ini mahasiswa walaupun tidak berada di tempat yang sama. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Simonson dalam Prawiradilaga dkk

(2013:27) dimana ia mendefinisikan pembelajaran jarak jauh sebagai pendidikan formal berbasis lembaga, dimana kelompok belajarnya terpisah, dan dimana sistem telekomunikasi interaktif digunakan untuk menghubungkan pembelajar, sumber belajar dan instruktur. Sistem telekomunikasi ini selanjutnya dinamakan dengan *e-learning* dimana sistem ini terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan dan didayagunakan sebagai media yang mempermudah pembelajaran.

### 1. Komponen *E-Learning*

*E-Learning* sebagai suatu sistem pendukung dari terselenggaranya pendidikan jarak jauh memiliki unsur yang saling berkaitan sehingga dapat mengoptimalkan pembelajaran itu sendiri. Berikut ini yang merupakan komponen pendukung *E-Learning* menurut Prawiradilaga (2013:34) :

- a. Lembaga Penyelenggara (*Institutional Issue*)  
Unsur penyelenggara yang bertugas dalam pengelolaan akademik, kesiswaan, administratif, mulai dari perencanaan, penganggaran, implementasi secara keseluruhan, evaluasi, monitoring, dan lain-lain.
- b. Sistem Pengelolaan (*Management Issue*)  
Sistem pengelolaan berkaitan dengan lingkungan pembelajaran dan distribusi informasi
- c. Sistem Pembelajaran (*Pedagogical Issue*)  
Sistem pembelajaran meliputi apa yang akan dipelajari, apa tujuan yang ingin dicapai, bagaimana strategi pembelajaran serta sistem evaluasi hasil belajar
- d. Teknologi yang Digunakan (*Technological Issue*)  
Teknologi ini meliputi perencanaan dan penyediaan infrastruktur yang diperlukan (LAN, WAN, koneksi dan lain-lain), *hardware* dan *software* (PC, server, aplikasi dan sebagainya) serta peripheral pendukung lainnya
- e. Sistem Evaluasi (*Evaluation Issue*)  
Keberhasilan penyelenggaraan *e-learning* ditentukan dari evaluasi hasil pembelajaran maupun evaluasi program penyelenggaraan *e-learning* itu sendiri secara keseluruhan)
- f. Tampilan *E-Learning* (*Interface Design Issue*)  
Tampilan ini meliputi desain antar muka (*interface design*) yang terdiri dari halaman situs, navigasi, konten, kemudahan penggunaan, interaktivitas, kecepatan muat (*loading speed*), dan lain-lain.
- g. Layanan Bantuan Belajar (*Resources Support Issue*)  
Layanan ini diharapkan mampu menjadi wadah mahasiswa jika membutuhkan layanan bantuan yang segera (cepat dan tepat)
- h. Masalah Etika  
Etika penyelenggaraan *e-learning* meliputi sistem aturan yang berlaku secara umum (hak cipta, hak kekayaan intelektual dan sebagainya) serta aturan yang berlaku secara khusus (sistem evaluasi, kebijakan khusus dan lain-lain).

## 2. Model Penyelenggaraan *E-Learning*

Pembelajaran daring diselenggarakan dengan berbagai macam model yang disesuaikan dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan demi tercapainya standar kompetensinya masing-masing. Rashty dalam Prawiradilaga (2013:36) menyampaikan bahwa terdapat tiga jenis model penyelenggaraan *e-learning*, yakni

- a. *Adjunct Model*  
Model pembelajaran ini dilakukan dengan sistem tradisional serta ditunjang dengan penyampaian *online* sebagai pengayaan. Contohnya ialah untuk menunjang pembelajaran di kelas, pendidik menugaskan mahasiswanya untuk mencari informasi dari internet
- b. *Mixed/Blended Model*  
Model pembelajaran ini dilakukan dengan *online* secara keseluruhan. Relevansi topik pembelajaran menjadi faktor pertimbangan yang penting dalam penyesuaian pembelajaran
- c. *Fully Online Model*  
Model ini menekankan seluruh interaksi dan penyampaian bahan belajar dilakukan secara *online*. Contohnya ialah bahan belajar dapat di-*streaming* atau ditautkan ke sumber lain yang berupa teks atau gambar. Ciri lainnya ialah adanya pembelajaran kolaboratif secara *online*.

## 3. Jenis Media *E-Learning*

Holden dalam Prawiradilaga (2013:42) menyebutkan bahwa terdapat beberapa media pendukung pembelajaran jarak jauh atau daring, yakni

- a. *Asynchronous Web-Based Instruction*  
Media ini mampu menjadi alat untuk penyampaian pembelajaran dan bahan belajar dilakukan melalui website dimana tidak terjadi interaksi secara bersamaan (*synchronous*). Penyampaian pembelajaran dapat dilakukan via internet, jaringan lokal (LAN) atau jaringan lokal skala luas (*wide area network*) menggunakan saluran VPN (*Virtual Private Network*). Contohnya ialah pemberian tugas, pengumuman, pemberian bahan belajar dan sebagainya. Media jenis ini yang biasa ditemukan dalam pembelajaran daring pada saat ini ialah Edmodo, *V-Class* (internal kampus Universitas Lampung), Google Classroom dan lain-lain
- b. *Audio Conference*  
Pembelajaran ini menggunakan perlengkapan audio yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah (komunikasi audio) secara sinkronus antara peserta didik dan pendidik dalam waktu yang bersamaan walaupun dalam lokasi yang berlainan. Pembelajaran ini biasanya ditunjang dengan media elektronik (VCD/DVD) dan media cetak (modul, lembar kerja dan sebagainya)
- c. *Audiographics*  
Pembelajaran dengan media ini mampu mengkombinasikan konferensi audio dan penggunaan media computer untuk mengirimkan teks dan gambar sebagai upaya mengatasi kelemahan konferensi audio itu sendiri. Biasanya lokasi konferensi audio dilengkapi dengan layar besar (*whiteboard*) untuk menampilkan visual

**d. *Computer-Based Instruction***

Pembelajaran ini berbasis computer dimana konten pembelajaran disimpan pada suatu computer atau alat penyimpanan lain (CD, *hard-disk*, server dan lain-lain) yang memungkinkan peserta didik berinteraksi secara langsung dengan media tersebut. Forman bahan belajar biasanya berupa tutorial, simulasi, permainan dan sebagainya.

**e. *Printed Media (Correspondance)***

Media pembelajaran yang digunakan pada model ini ialah media cetak seperti buku, modul, lembar kerja dan lain sebagainya. Dewasa ini media cetak dapat disimpan dalam format digital (doc, pdf, ppt dan lain-lain). Model ini bersifat asinkronus dimana interaksi pendidik dan peserta didik dilakukan dengan saluran komunikasi lain seperti surat-menyurat, telepon, email, dan sebagainya.

**f. *Instructional Television***

Pembelajaran pada model ini dilakukan dengan satu arah dalam bentuk video dan audio melalui siaran telekomunikasi seperti satelit, televisi kabel atau CCTV (*Closed Circuit TV*).

**g. *Recorded Audio/Radio***

Bahan belajar bersifat audio yang disampaikan melalui hasil rekaman atau disiarkan. Untuk meningkatkan interaksi diperlukan saluran komunikasi lain sebagai penunjang

**h. *Recorded Video***

Bahan belajar audio visual yang disimpan dalam media rekam seperti *video tape*, *video compact-disk* (VCD), dan *digital video disk* (DVD). Rekaman video kini bisa didistribusikan melalui internet namun perlu dikonversikan ke format yang mendukung.

**i. *Satellite E-Learning***

Pembelajaran dilakukan melalui *internet protocol* (IP) sebagai jaringan distribusi. Di Indonesia, contoh *satellite e-learning* yakni yang dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi yaitu INHERENT (*Indonesian Higher Education Network*) yang memanfaatkan sarana VPN atau SEADUNET oleh SEAMOLEK.

**j. *Synchronous Web-Based Instruction***

Layanan pembelajaran ini didistribusikan melalui web untuk memungkinkan terjadinya pembelajaran secara sinkronus seperti *web conference*, *chatting* dan sebagainya.

**k. *Video Teleconference***

Sistem komunikasi audio visual yang dapat dilakukan dari lokasi yang berbeda-beda. Namun demikian, telekonferensi video ini menggunakan IP dengan *bandwidth* yang besar minimal 384 Kbps. Contoh model telekonferensi video ini ialah *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, platform pembelajaran daring sebagai salah satu media yang mempermudah pembelajaran secara garis besar diklasifikasikan berdasarkan bentuk daripada media pembelajaran itu sendiri. Seorang pendidik harus mampu menimbang media pembelajaran apa yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta mampu diterima oleh peserta didik. Apalagi di masa *new normal* saat ini dimana

diperlukannya variasi media pembelajaran demi menjaga semangat peserta didik dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar secara daring.

Media pembelajaran yang biasa digunakan pada pembelajaran daring berupa konten pembelajaran yang biasanya berbentuk video pembelajaran, audio pembelajaran serta *e-book*. Konten pembelajaran ini didistribusikan melalui platform pembelajaran daring yang mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pembelajaran secara daring. Platform yang biasa digunakan untuk pembelajaran ialah *virtual meeting* (Zoom, Google Meet, Microsoft Team, Skype dan sebagainya), serta aplikasi pembelajaran online (Google Classroom, Edmodo, dan Website lokal masing-masing kampus, seperti *V-Class* dan Siakadu pada Universitas Lampung. Hal ini sesuai dengan penelitian Maydiantoro (2020:6446), dimana pada penelitian ini ditemukan fakta bahwa penggunaan aplikasi sebagai media pembelajaran daring meningkat, didominasi oleh Whatsapp, Zoom dan E-mail.

Pembelajaran daring menuntut adanya perbaikan di segala sisi. Faktor-faktor pendukung yang lengkap akan membantu mengoptimalkan kesuksesan pembelajaran daring. Menurut Parsazadeh (2013:43), empat faktor yang mendukung kesuksesan pembelajaran daring ialah pendidik, peserta didik, pengetahuan dasar teknologi dan bahan ajar. Faktor kesuksesan pembelajaran daring lainnya ialah komunikasi dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kedraka & Kaltsidis (2020:24), peserta didik lebih menyukai jenis komunikasi melalui chat/komunikasi tertulis daripada menggunakan microphone mereka.

Pengukuran variabel ini menggunakan indikator-indikator menurut Mulyanta dalam Budi Aman (2010:50), yaitu kesesuaian/relevansi, kemudahan, kemenarikan serta kemanfaatan.

## **C. Motivasi Belajar**

### **1. Definisi Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata bahasa Inggris yakni *motivation* yang berarti tujuan atau upaya yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, dengan tujuan tersebut menjadikan daya

penggerak utama bagi seseorang. Pengertian motivasi menurut beberapa ahli seperti disebutkan di bawah ini yaitu menurut Purwanto dalam Mulyaningsih (2014:444), motivasi adalah suatu usaha yang disadar untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan. Menurut Sardiman dalam Octavia (2020:53), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan.

Dari beberapa pengertian motivasi di atas, dapat kita asumsikan bahwa motivasi merupakan penggerak/pendorong seseorang untuk selalu berupaya melakukan sesuatu tanpa menghiraukan rintangan dan halangan yang ada demi tercapainya tujuan yang diharapkan sebelumnya.

## 2. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi belajar menurut Oemar Hamalik (2013:108) yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- b. Sebagai pengarah, hal ini berarti mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak. Hal ini dapat diartikan sebagai mesin sebuah kendaraan, dimana menjadi kunci kecepatan suatu pekerjaan.

Sedangkan fungsi motivasi belajar menurut Sardiman (2014:85), motivasi belajar memiliki tiga fungsi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
- b. Menentukan arah perilaku perbuatan, yaitu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu dengan menentukan langkah-langkah yang harus dikerjakan demi mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan yang kurang bermanfaat.

Pada dasarnya, motivasi belajar merupakan acuan penyemangat dalam mencapai sesuatu. Dengan berbagai fungsi dari motivasi belajar di atas, penting dilakukannya pemantik rutin yang terus mengisi kembali motivasi belajar hingga tujuan belajar tetap jadi tujuan akhir dari belajar itu sendiri.

### 3. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari sudut pandang mana yang akan diambil. Berikut beberapa pendapat ahli mengenai klasifikasi motivasi belajar

1. Menurut Sardiman (2012:86-91), motivasi dilihat dari dasar pembentukannya sehingga dapat diklasifikasikan menjadi dua motif di bawah ini
  - a. motif-motif bawaan  
motif yang dibawa sejak lahir, secara alami telah ada
  - b. motif-motif yang dipelajari  
motif yang timbul karena dipelajari, sesuatu yang menginspirasi sehingga tertarik untuk mempelajarinya.
2. Menurut Woodwoth dan Marquis dalam Uyun & Warsah (2021:127), motivasi dibagi menjadi dua, yaitu
  - a. Motif atau kebutuhan organisasi, misalnya kebutuhan makan, minum dan lain-lain
  - b. Motif-motif darurat, misalnya menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas dan sebagainya
  - c. Motif-motif objektif

Motivasi belajar merupakan hal yang penting pula pada pembelajaran daring. Pembelajaran daring sebagai transisi dari pembelajaran langsung ke digital menyebabkan pula kompetensi-kompetensi khusus yang harus dicapai demi suksesnya pembelajaran daring. Kompetensi ini tidak akan hadir tanpa adanya motivasi belajar, baik dari dalam maupun luar diri peserta didik. Menurut ISTE (*International Society for Technology in Education*) dalam Morgan (2020:138), standar kompetensi dalam menyukseskan pembelajaran daring yakni peserta didik yang berdaya, ramah digital hingga mampu memfilter konten yang dikonsumsi, pembangun pengetahuan melalui penelitian dan pengembangan, desainer yang inovatif hingga mampu memperhitungkan kreatifitas serta resiko di kemudian hari, pemikir komputasi dimana mampu menemukan solusi permasalahan menggunakan berbagai macam teknologi, komunikator kreatif dan kolaborator global dimana mampu menjalin koneksi dengan peserta didik yang memiliki perbedaan kultur dan latar belakang.

Pengukuran variabel motivasi belajar menggunakan indikator menurut Lestari & Yudhanegara (2017:93) yaitu adanya dorongan dan kebutuhan belajar, menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, serta



hasrat dan keinginan untuk berhasil.

## **D. Fasilitas Belajar di Rumah**

### **1. Definisi Fasilitas Belajar**

Fasilitas belajar merupakan salah satu komponen pendukung dari terlaksananya pembelajaran yang efektif. Fasilitas belajar menurut Syaiful Bahri dalam Inayah dkk (2013:4) adalah kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Sedangkan menurut Slameto (2013:67), fasilitas belajar adalah alat pelajaran yang dipakai oleh pendidik pada waktu mengajar dan yang dipakai oleh peserta dalam menerima bahan pelajaran yang diajarkan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa fasilitas belajar ialah sarana yang memudahkan terlaksananya pembelajaran secara efektif sehingga tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya bisa dicapai dengan baik.

### **2. Manfaat Fasilitas Belajar**

Pengadaan fasilitas belajar sebagai penunjang pembelajaran tentunya memiliki beragam manfaat. Menurut Azhar Arsyad dalam Prianto & Putri (2017:17), manfaat fasilitas belajar ialah memperjelas informasi sehingga memperlancar proses belajar, meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak, memberikan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.

Pandangan lain mengenai manfaat fasilitas belajar yaitu menurut Popi Sopiadin (2010:78) dimana manfaat fasilitas belajar ialah lebih menarik perhatian peserta didik, materi pelajaran akan mudah dipahami, metode pembelajaran yang beragam, serta *student oriented*.

### 3. Macam-Macam Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar sebagai aspek krusial dalam pentransferan ilmu dari pendidik ke peserta didik serta bahan belajar mandiri dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Menurut Suharsimi dan Lia (2012:188), fasilitas belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu

a. Alat pelajaran

Alat pelajaran ialah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar

b. Alat peraga

Alat peraga merupakan semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling konkrit sampai ke yang paling abstrak sehingga mampu mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan

c. Media pendidikan

Media pendidikan adalah sarana yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi pendidikan, serta sebagai pengganti peranan guru.

Ketersediaan fasilitas belajar menjadi salah satu pendorong tercapainya pemahaman substansial materi kuliah yang baik. Seseorang yang mampu memiliki fasilitas belajar yang baik maka akan memiliki proses pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Fasilitas belajar secara umum dibedakan menjadi dua jenis, yaitu fasilitas belajar di rumah dan fasilitas belajar di sekolah. Fasilitas belajar di sekolah menurut Popi Sopiadin (2010:73) meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Perencanaan pengadaan lahan

Lahan adalah tempat berdirinya bangunan atau gedung. Pengadaan lahan untuk mendirikan sekolah akan memiliki hubungan yang signifikan dengan dampak pendidikan

b. Bangunan sekolah

Bangunan sekolah adalah semua ruangan yang didirikan di atas lahan yang digunakan untuk kepentingan pendidikan. Bangunan ini meliputi ruang kelas, kantor, perpustakaan, ruang laboratorium, usaha kesehatan sekolah, kantin, gudang dan kamar mandi

c. Perlengkapan sekolah

Perlengkapan sekolah terdiri dari dua jenis yaitu benda habis pakai (kertas, kapur tulis, tinta spidol, bahan untuk praktikum) dan benda tahan lama (kursi, meja, alat peraga atau media)

d. Media pengajaran

Media pengajaran merupakan alat bantu mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan pendidik dan bersifat sebagai pelengkap

e. Sarana perpustakaan

Perpustakaan adalah gudang ilmu yang dikelola oleh petugas perpustakaan dimana sistem dan aturan pemakaian ditujukan untuk memudahkan penemuan informasi yang diperlukan secara sistematis.

Fasilitas belajar sekolah/kampus menjadi hal yang bersifat dinamis. Hal ini berarti disesuaikan dengan kebutuhan. Namun, dimasa pandemi seperti saat ini, fasilitas belajar di sekolah/kampus seolah kurang mampu dimanfaatkan dengan baik. Peserta didik atau mahasiswa dituntut untuk mampu menyediakan fasilitas belajar di rumah demi menunjang pembelajaran yang efektif. Hal ini sesuai dengan Penelitian Dr Rebecca Montacute (2020:4) yang menyatakan bahwa untuk bisa melaksanakan pembelajaran daring/online, peserta didik dalam hal ini mahasiswa diharuskan untuk memiliki teknologi yang mendukung seperti gadget dan computer, koneksi internet, penyediaan kuota internet, serta tempat yang mendukung selain agar koneksi yang baik juga ketenangan dalam belajar. Padahal banyak mahasiswa yang belum mampu mencukupi komponen-komponen pendukung pembelajaran daring ini.

Fasilitas pembelajaran lain yang tidak kalah penting seperti yang dikemukakan oleh Tekdal (2020:539) dimana hal penting yang perlu tersedia selama pembelajaran daring yaitu aksesibilitas dan fleksibilitas, sumber belajar yang mudah dipahami serta dikenali, penggunaan software yang interaktif sehingga dapat memaksimalkan komunikasi dalam pembelajaran, penyediaan pembelajaran langsung secara virtual serta akses dalam memperoleh sumber belajar. Bahkan saat sudah tersedia fasilitas belajar di rumah dalam kategori lengkap, perlu adanya pembaharuan perangkat. Seperti yang dikemukakan oleh Adedoyin

(2020:4) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring membutuhkan pula pembaharuan perangkat karena beberapa situs tidak dapat diakses bila menggunakan browser versi lama. Sedangkan pembaharuan perangkat bukan perkara hal yang mudah, perlu adanya literasi digital yang mumpuni bahkan para ahli.

### E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berbagai penelitian yang relevan ini penulis gunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam mengkaji permasalahan yang diteliti. Berikut ini merupakan penelitian relevan yang akan disajikan pada tabel sebagai berikut

**Tabel 1. Penelitian yang Relevan**

No	Judul	Isi	Relevansi	Perbedaan
1	Efektivitas <i>E-Learning</i> sebagai Media Pembelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok (Shinta Kurnia D, 2011)	Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: 1) Faktor yang mempengaruhi perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa adalah faktor intelegensi, minat, keadaan fisik dan psikis, guru, faktor lingkungan serta faktor sumber-sumber belajar 2) Terdapat perbedaan prestasi mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Depok yang diajarkan tanpa <i>e-learning</i> dengan yang diajarkan menggunakan <i>e-learning</i> . Hal ini	Penerapan <i>E-Learning</i> dalam pembelajaran	Penerapan pada mahasiswa dan keharusan pelaksanaan <i>e-learning</i> karena pandemi Covid-19

---

		ditunjukkan dengan hasil uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> $Z = 2,066$ dan $p$ (Asymp, Sig) $< 0,05$		
		3) <i>E-learning</i> efektif meningkatkan prestasi siswa. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan rata-rata nilai mata pelajaran dengan <i>e-learning</i> lebih tinggi (7,5) dibanding dengan nilai yang diajar bukan dengan <i>e-learning</i> (4,417)		
2	Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2016/2017 (Meita Satri, 2017)	Hasil penelitiannya ialah: 1. Fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan dibuktikan dengan hasil analisis regresi ganda sebesar 3,826 dengan nilai <i>probability</i> 0,000 2. Tidak terdapat perbedaan gaya belajar siswa dalam mempengaruhi hasil belajar, dibuktikan dengan nilai <i>probability</i> pada <i>dummy</i> gaya	Variabel fasilitas belajar	Fasilitas belajar berpengaruh terhadap pemahaman substansial materi kuliah, bukan hasil belajar

---

---

		belajar auditorial sebesar 0,452 dan nilai <i>probability</i> pada <i>gummy</i> gaya belajar taktual sebesar 0,968 karena nilai <i>probability</i> lebih dari 0,05		
		3. Semakin tinggi minat belajar siswa maka akan semakin tinggi hasil belajar yang dicapai siswa		
		4. Kontribusi fasilitas belajar, gaya belajar dan minat belajar secara simultan terhadap hasil belajar sebesar 28,7%. Sedangkan sisanya 71,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian seperti intelegensi, motivasi, teman sebaya/sepermainan, suasana belajar, bakat, serta lingkungan masyarakat		

---

3	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 01 Meraksa Aji Tulang Bawang (Yulisa Andriani, 2017)	Hasil penelitian ini adalah 1. Penggunaan media pembelajaran PAI dikategorikan baik 2. Terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa	Variabel platform pembelajaran sebagai salah satu media pembelajaran	Variabel media pembelajaran berpengaruh pada pemahaman materi substansial materi kuliah, bukan pada hasil belajar
---	--	--	--	---

---

---

kelas VIII SMP  
Negeri 01  
Meraksa Aji  
Tulang Bawang

---

4	Pemahaman Konsep Siswa Materi Larutan Penyangga dalam Pembelajaran Multiple Representasi (Alighiri, 2018)	Hasil penelitian ini adalah pemahaman konsep siswa pada materi larutan penyangga menunjukkan indikator pemahaman konsep belum terpenuhi secara maksimal, dimana indikator mengklasifikasikan masih tergolong sedang. Pemahaman konsep siswa pada materi larutan penyangga sebesar 45,53% paham, 31,05% kurang paham, 12,96% miskonsepsi, dan 10,46% tidak paham	Variabel pemahaman konsep yang dapat disamakan dengan pemahaman substansial materi	Pemahaman konsep/substansial pada mahasiswa selama pembelajaran daring
5	<i>E-Learning During Lockdown of Covid-19 Pandemi: A Global Perspective</i> (R.Radha, K.Mahalakshmi, Dr. V.Sathis Kumar, Dr. AR. Saranavanakumar, 2020)	Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut 1. Pembelajaran daring menjadi komponen penting dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa terutama di masa pandemi 2. E-learning berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan sosial di India. E-learning memberi lebih banyak berbasis inklusi, menjangkau	Pembelajaran daring selama pandemi Covid-19	Pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman substansi materi kuliah

---

		semua kelompok secara heterogenitas, serta kebebasan dalam berbagi pengetahuan		
6	<i>(Emergency Online Remote Learning in Higher Education Institutions During COVID-19 Crisis Students' Perception of The Situation</i> (Albet Maydiantoro dkk, 2020)	Hasil dari penelitian ini yaitu: 1. <i>Smarthphone</i> lebih banyak digunakan dalam pembelajaran daring (78%), disusul oleh laptop (20%) dan pc (2%) 2. 56% peserta didik memiliki literasi digital yang baik 3. 69,2% peserta didik menyetujui pendidik/dosen menyediakan variasi sumber pembelajaran seperti artikel dan link website 4. Aplikasi yang paling banyak digunakan selama pembelajaran daring yaitu Whatsapp (40%), Google Classroom (31%), LMS yang disediakan institusi penyelenggara pendidikan serta aplikasi video konferensi, seperti Zoom dan lain-lain	Pembelajaran daring di pendidikan tinggi selama pandemi Covid-19	Pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman substansi materi kuliah
7	<i>Analysis of Distance Education Activities Conducted during</i>	Hasil penelitian ini adalah 1. Fasilitas penting dalam pembelajaran daring yaitu	Fasilitas belajar dan variasi media pembelajaran selama pembelajaran	Fasilitas dan variasi pembelajaran daring selama pandemi Covid-19



<i>COVID-19 Pandemi</i> (Danyal Tekdal dan Erol K, 2020)	<p>aksesibilitas, fleksibilitas, serta kefamiliaran aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran</p> <p>2. Pembelajaran daring di Turki disarankan untuk menyelenggarakan pendidikan bukan hanya berorientasi pada pendidik, namun juga berorientasi pada peserta didik</p> <p>3. Pembelajaran perlu dilaksanakan dengan variasi seperti pertemuan secara virtual, pengadaan konten pembelajaran yang beragam serta komunikasi antar komponen pendidikan yang saling berkaitan sehingga akan meningkatkan motivasi peserta didik</p>	daring akibat pandemi Covid-19		
8 <i>Covid-19 Pandemi and Online Learning : The Challenges and Opportunities</i> (Adedoyin, OB & Emrah Soykan, 2020)	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu</p> <p>1. Pembelajaran daring didorong dengan adanya teknologi yang mendukung, fasilitas internet, serta biaya internet.</p> <p>2. Pengembangan pembelajaran daring dengan pengadaan variasi</p>	Pengaruh pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19	Pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman substansi materi kuliah	

		<p>pembelajaran penting dilakukan</p> <p>3. Pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran daring menjadi keharusan sebagai upaya dalam tanggap krisis dan tantangan yang sedang dialami selama pandemi ini</p>		
9	<p><i>Effects of The Covid-19 Pandemi On University Pedagogy : Students Experiences and Considerations</i> (Katerina Kedraka &amp; Chrtistos Kaltsidis, 2020)</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik tidak mengalami kesulitan teknis dalam melaksanakan pembelajaran daring</li> <li>2. Kekurangan dari pembelajaran daring ialah tidak adanya interaksi sesama peserta didik serta pendidik serta kurangnya kerjasama</li> <li>3. Kecemasan peserta didik berkaitan dengan pelajaran, pemeriksaan serta pekerjaan praktik/laboratorium</li> </ol>	<p>Pengaruh pembelajaran daring di pendidikan tinggi pada masa pandemi Covid-19</p>	<p>Pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman substansi materi kuliah</p>
10	<p><i>Best Practices for Implementing Remote</i></p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan pembelajaran</li> </ol>	<p>Pengaruh pembelajaran daring di pendidikan</p>	<p>Pengaruh pembelajaran daring terhadap</p>

---

<p><i>Learning during Pandemi</i> (Hadi Morgan, 2020)</p>	<p><i>a</i></p>	<p>daring bukan tinggi pada pemahaman hanya berupa masa substansi permasalahan pandemi materi kuliah ekonomi, Covid-19 melainkan juga untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus</p>
		<p>2. Penggunaan standar dan artikel yang diterbitkan oleh organisasi terkemuka seperti ISTE dapat membantu peserta didik dan institusi pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran daring</p>

---

## F. *Grand Theory*

### 1. Platform Pembelajaran Daring ( $X_1$ ) terhadap Pemahaman Substansial Materi Kuliah

Thorndike dalam Amsari (2018:53) menyatakan bahwa belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antar peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan respon (R). Stimulus merupakan suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk bereaksi atau berbuat, sedangkan respon adalah sembarang tingkah laku yang dimunculkan karena adanya perangsang. Thorndike juga mengemukakan bahwa terjadinya asosiasi antara stimulus dan respon ini mengikuti hokum-hukum berikut:

#### a. Hukum Kesiapan (*Law of Readiness*)

Semakin siap suatu organisme memperoleh suatu perubahan tingkah laku, maka pelaksanaan tingkah laku tersebut akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung meningkat

b. Hukum Latihan (*Law of Exercise*)

Semakin sering suatu tingkah laku diulang atau dilatih, maka asosiasi tersebut akan semakin kuat

c. Hukum Akibat (*Law of Effect*)

Hubungan stimulus respon cenderung diperkuat bila akibatnya menyenangkan dan cenderung diperlemah jika akibatnya tidak memuaskan.

Amsari (2018:53) menyatakan bahwa Teori Thorndike ialah perubahan tingkah laku yang dibentuk sesuai dengan keinginan lingkungan karena individu merespon sesuai dengan stimulus yang diberikan. Budiningsih dalam Amsari (2018:53) menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran input ini dapat berupa alat peraga, gambar-gambar atau cara tertentu untuk membantu proses belajar.

Teori Thorndike ini sangat relevan dengan penggunaan platform pembelajaran daring sebagai alat yang mempermudah pelaksanaan pembelajaran di masa *new normal* ini. Platform pembelajaran mampu menjadi wadah bagi pendidik untuk memberikan stimulus konten pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan sebelumnya. Pembelajaran dapat lebih menarik karena berbagai konten dapat tersampaikan dengan baik dan efisien. Respon yang diberikan oleh peserta didik pun diharapkan mampu lebih aktif dan kreatif dalam penguasaan materi pembelajaran dan teknologi dengan lebih bijak.

## 2. Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>) terhadap Pemahaman Substansial Materi Kuliah (Y)

Vroom dalam Ganarsih (2017:56) menyampaikan teorinya mengenai motivasi yang biasa disebut dengan teori pengharapan (*Expecting Theory*). Teori pengharapan merupakan penjelasan kognitif mengenai perilaku manusia yang memasukkan orang sebagai aktif, pemikiran, prediksi gambaran di dalam lingkungannya. Orang yang terus mengevaluasi hasil dari perilaku mereka dan secara subjektif menilai kemungkinan dari setiap kemungkinan aksi yang akan mengarahkan pada variasi hasil. Pilihan usaha ini didasarkan pada sebuah analisis yang tersistematis, yakni

- a. Nilai mengenai penghargaan dari hasil (*outcome*)
- b. Kemungkinan bahwa penghargaan akan berdampak pada hasil
- c. Kemungkinan peningkatan hasil melalui tindakan dan usaha

HemaMalini & Washington (2014:45) menyampaikan bahwa terdapat hubungan antara jumlah usaha yang dilakukan dan penghargaan atas jerih payah dan kinerja orang tersebut. Dengan demikian, Vroom dalam teori pengharapan dalam implementasi pembelajaran daring sebagai akibat dari adanya pandemi Covid-19 ini akan memaksa peserta didik bahkan pendidik untuk memberikan usaha yang lebih untuk tetap efektif dalam menyelenggarakan pembelajaran. Dengan telah dilakukannya usaha untuk menghadapi tantangan pandemi ini, peserta didik bukan hanya mampu menerima materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai melainkan pula mampu lebih terbuka pada teknologi terutama di bidang pendidikan yang di masa depan tentunya akan lebih mutakhir demi menjawab kebutuhan zaman.

### **3. Fasilitas Belajar di Rumah (X<sub>3</sub>) terhadap Pemahaman Substansial Materi Kuliah (Y)**

Kartono dalam Sucipta dkk (2018:7) menyatakan bahwa lengkap tidaknya perlengkapan belajar baik yang dimiliki peserta didik maupun yang dimiliki sekolah dapat menimbulkan tertentu terhadap hasil belajar peserta didik, kekurangan peralatan belajar dapat membawa akibat negatif. Akibat yang mungkin ditimbulkan dari kekurangan fasilitas belajar ialah ketertinggalan dalam pembelajaran karena tidak mampu mengikuti pembelajaran secara efektif, terlebih di masa pembelajaran daring sebagai kebijakan dari adanya pandemi Covid-19 ini dimana setiap peserta didik harus memiliki ponsel pintar atau laptop untuk bisa menerima materi yang disampaikan oleh pendidik dari tempat yang berbeda. Fasilitas ini juga tidak hanya perangkat semata, namun juga sarana pendukung seperti kuota untuk mengakses materi yang diberikan secara digital.

## **G. Kerangka Pikir**

Piaget berpendapat bahwa belajar merupakan proses penyesuaian, pengembangan dan pengintegrasian pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang sebelumnya sehingga struktur kognitif

/hasil belajar yang baru akan menjadi dasar untuk kegiatan belajar berikutnya. Secara umum, semakin tinggi kognitif seseorang maka semakin teratur dan juga semakin abstrak cara berfikirnya. Oleh sebab itu, pendidik seharusnya memahami tahap-tahap perkembangan kognitif anak didiknya, serta memberikan isi, metode, serta media pembelajaran yang sesuai.

Masa *New Normal* sebagai sebuah adaptasi dari pandemi covid-19 dimana memaksa seluruh lini kehidupan untuk beraktivitas di dalam rumah, termasuk juga pendidikan. Namun, di tengah tuntutan untuk menjaga agar tidak terjadi kluster penyebaran virus di dunia pendidikan, pembelajaran daring belum sepenuhnya terlaksana dengan optimal. Pengadaan fasilitas seperti komputer, kuota dan sinyal menjadi PR besar dalam meratakan pendidikan di Indonesia. Banyak peserta didik/mahasiswa yang kesulitan dalam pengadaan fasilitas tersebut, bahkan mempertaruhkan keselamatan demi tetap mengikuti pembelajaran daring.

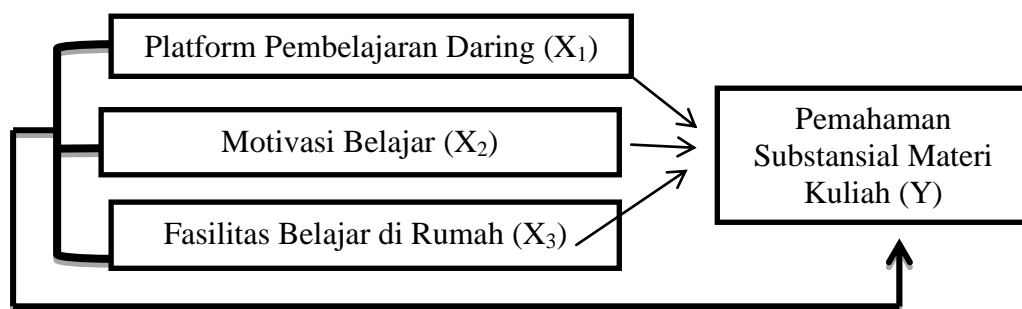
Keberhasilan pembelajaran daring didukung bukan hanya dari pengadaan fasilitas semata. Hal penting lainnya yaitu penyampaian materi dari pendidik/dosen sendiri. Pemilihan media pembelajaran daring yang tepat merupakan salah satu hal yang mampu meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Konten pembelajaran bervariasi yang disesuaikan dengan konteks materi akan menjadi daya tarik dalam memberikan pemahaman lebih pada peserta didik/mahasiswa.

Keberhasilan pembelajaran daring ini juga bukan hanya berasal dari faktor eksternal. Faktor internal pendukung yang krusial yakni motivasi belajar. Seseorang yang memiliki motivasi akan tergugah dalam melaksanakan pembelajaran bagaimanapun kondisi di lapangan. Motivasi belajar akan meningkatkan semangat dalam mempelajari hal-hal baru dalam pembelajaran. Apalagi di masa *new normal* seperti saat ini, banyak seminar online atau webinar yang diadakan berkaitan dengan berbagai topik bahkan pendukung pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran daring ini dibuktikan dengan kuantitatif dan kualitatif. Penilaian kuantitatif dibuktikan dengan hasil akhir berupa Indeks

Prestasi Kumulatif (IPK). Sedangkan penilaian kualitatif dibuktikan dengan proses pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman yang ajeg pada peserta didik/mahasiswa.

Dari kerangka pikir di atas, dibuatlah paradig penelitian dimana variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Pemahaman Substansial Materi Kuliah (Y), Platform Pembelajaran Daring ( $X_1$ ), Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dan Fasilitas Belajar di Rumah ( $X_3$ ). Digambarkan bahwa kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 10. Model Teoritis Pengaruh Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap Y**

## H. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Ada pengaruh platform pembelajaran daring terhadap pemahaman substansial materi kuliah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman substansial materi kuliah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung
3. Ada pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap pemahaman substansial materi kuliah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung
4. Ada pengaruh platform pembelajaran daring, motivasi belajar dan fasilitas belajar di rumah terhadap pemahaman substansial materi kuliah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Menurut Margono (2014:1), penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. Sedangkan menurut John dalam Mukhtazar (2020:3), penelitian didefinisikan sebagai pencarian fakta dengan menurut metode objektif yang jelas di dalam menemukan hubungan di antara fakta serta menghasilkan hukum tertentu.

Penelitian dilaksanakan melalui pemilihan metode yang tepat. Metode penelitian digunakan untuk menentukan, menguji kebenaran data, menemukan dan mengembangkan, serta menguji kebenaran suatu pengetahuan sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Metode penelitian merupakan metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur serta mengumpulkan data di lapangan pada saat melakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2012:157), sedangkan verifikatif merupakan alat untuk menentukan pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi dan mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Nazir, 2011:97).

Pada penelitian ini dikumpulkanlah data-data berdasarkan data yang ada di tempat penelitian sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post*



*facto* dan survei. Pendekatan *ex post facto* merupakan penelitian yang meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2017:7). Sedangkan pendekatan survei menurut Sugiyono (2017:2) ialah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menegdarkan kuisisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Menurut Singarimbun (2011:12-13), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan survei adalah:

- 1) Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan
- 2) Menentukan konsep dan hipotesa serta menggali keputusan
- 3) Pengambilan sampel
- 4) Pembuatan kuisisioner
- 5) Pekerjaan lapangan
- 6) Pengolahan data
- 7) Analisis dan pelaporan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran daring, motivasi belajar dan fasilitas belajar di rumah terhadap pemahaman substansial materi kuliah pada masa *New Normal*.

## **B. Populasi dan Sampel**

Pada bagian ini akan dibahas lebih rinci mengenai populasi dan sampel pada penelitian ini. Pada pembahasan sampel akan dijelaskan teknik penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilan sampel. Berikut ini penjelasan rincinya yaitu:

### **1. Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2017:60) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Margono (2014:118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.

Di bawah ini merupakan data mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017, 2018 dan 2019



**Gambar 11. Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**

*Sumber: Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung*

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2017, 2018 dan 2019. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan bahwa jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung adalah 193 mahasiswa.

## 2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Margono (2014:121) sampel merupakan bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : tingkat signifikansi

dengan populasi yang berjumlah mahasiswa 193 dan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka besarnya sampel pada penelitian ini sebesar mahasiswa, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{193}{193(0,05)^2 + 1} = 130,185 \text{ dibulatkan menjadi } 130$$

jadi, besarnya sampel yang akan diteliti pada penelitian ini ialah berjumlah 130 mahasiswa.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik *probability sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. sedangkan *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2017:82).

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas, dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional. Hal ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Mahasiswa per Angkatan}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

**Tabel 2. Tabel Perhitungan Jumlah Sampel**

No	Angkatan	Populasi	Jumlah Sampel
1	2017	$\frac{68}{193} \times 130 = 45,8$	46
2	2018	$\frac{63}{193} \times 130 = 42,4$	42
3	2019	$\frac{62}{193} \times 130 = 41,7$	42
Jumlah			130

*Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020*

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditariklah kesimpulan. Sedangkan menurut Sugiarto (2017:39) variabel penelitian ialah karakter yang dapat diobservasi dari unit amatan yang merupakan suatu pengenal atau atribut dari sekelompok

objek. Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

### **1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2017:39). Variabel bebas sering disebut dengan variabel stimulus, prediktor dan antecedent. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Platform Pembelajaran Daring ( $X_1$ ), Motivasi Belajar ( $X_2$ ), dan Fasilitas Belajar di Rumah ( $X_3$ ).

### **2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)**

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat sering disebut dengan variabel output, variabel kriteria serta variabel konsekuen. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Pemahaman Substansial Materi Kuliah yang dinyatakan dalam Y.

## **D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

Definisi konseptual variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Di bawah ini merupakan definisi konseptual dari variabel-variabel yang digunakan:

### **1. Konseptual**

#### **a. Pemahaman Substansial Materi Kuliah (Y)**

Pemahaman substansial materi kuliah merupakan hasil kualitatif dan kuantitatif dari sebuah proses pembelajaran. Pemahaman substansial materi kuliah menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan. Pemahaman substansial materi kuliah dapat menjadi indikator dalam perbandingan proses pembelajaran di masa sebelumnya. Dengan pemahaman substansial materi kuliah yang baik dari sebelumnya, maka dapat disimpulkan proses pembelajaran yang terjadi pula semakin membaik.

b. Platform Pembelajaran Daring ( $X_1$ )

Platform pembelajaran daring merupakan sarana dalam mempermudah proses belajar mengajar dimana peserta didik akan mudah memahami materi yang diajarkan oleh pendidik terlebih di masa *new normal* dimana pembelajaran dilaksanakan di tempat yang berbeda beda. Pendidik dituntut untuk mampu menyediakan konten pembelajaran yang variatif namun tetap mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Pemilihan media pun disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan.

c. Motivasi Belajar ( $X_2$ )

Motivasi belajar merupakan faktor pendorong yang memacu peserta didik untuk haus akan kebutuhan belajar. Motivasi belajar dapat berasal dari diri peserta didik sendiri maupun dari luar. Semua pihak baiknya terus memupuk motivasi belajar agar belajar bukan hanya menjadi kewajiban, namun sebuah kebutuhan.

d. Fasilitas Belajar di Rumah ( $X_3$ )

Fasilitas belajar di rumah merupakan alat-alat yang mempermudah pembelajaran saat *New Normal*. Pengadaan *smartphone*, *Personal Computer* (PC) atau laptop, kuota dan kondisi sinyal yang baik merupakan fasilitas wajib yang harus ada di setiap rumah demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran pada saat pandemi seperti saat ini.

## 2. Operasional Variabel

Operasional variabel ialah penjelasan rinci mengenai variabel, indikator variabel, dan skala pengukuran dengan tujuan memperoleh nilai dalam penelitian. Berikut ini tabel yang menggambarkan definisi operasional variabel yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini

a. Platform Pembelajaran Daring ( $X_1$ )

Platform pembelajaran daring sebagai salah satu media pembelajaran merupakan media/alat bantu yang memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi atau mengkoordinasikan pembelajaran secara daring, terutama di masa *new normal* ini dimana semua pelaksanaan termasuk pendidikan dilakukan di rumah. Variabel ini menggunakan instrument interval dengan pendekatan *semantic differensial* dengan opsi penilaian satu sampai tujuh. Pengukuran variabel ini

menggunakan indikator-indikator menurut Mulyanta dalam Budiama (2010:50), yaitu kesesuaian/relevansi, kemudahan, kemenarikan serta kemanfaatan.

b. Motivasi Belajar ( $X_2$ )

Motivasi belajar merupakan pendorong dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pendorong ini dapat berasal dari dalam dan luar diri peserta didik. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan teguh dalam belajar bagaimanapun kondisinya. Variabel ini menggunakan instrument interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan opsi penilaian satu sampai tujuh. Pengukuran variabel motivasi belajar menggunakan indikator menurut Lestari & Yudhanegara (2017:93) yaitu adanya dorongan dan kebutuhan belajar, menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, serta hasrat dan keinginan untuk berhasil

c. Fasilitas Belajar di Rumah ( $X_3$ )

Fasilitas belajar di rumah merupakan alat-alat pendukung dalam pembelajaran di rumah. Dikarenakan situasi pandemi, maka diperlukan suatu fasilitas yang mendukung pembelajaran daring itu sendiri, seperti pengadaan komputer/laptop, kuota internet dan juga sinyal yang lancar serta memadai. Variabel ini menggunakan instrumen interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan opsi penilaian satu sampai tujuh. Pengukuran variabel ini menggunakan indikator-indikator menurut Gie The Liang dalam Inayah dkk (2014:4), yaitu ruang atau tempat belajar yang baik, perabotan belajar yang lengkap dan perlengkapan belajar yang lengkap.

d. Pemahaman Substansial Materi Kuliah (Y)

Pemahaman substansial materi kuliah merupakan salah satu bentuk evaluasi yang outputnya berupa nilai akhir. Pemahaman substansial materi kuliah dapat dijadikan indikator apakah pembelajaran terlaksana dengan semestinya. Dengan pemahaman substansial materi kuliah pula, dapat ditentukan kebijakan pembelajaran yang sesuai sehingga orientasi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Variabel ini menggunakan instrumen interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan opsi penilaian satu sampai tujuh. Pengukuran

variabel ini menggunakan indikator menurut Anderson dalam Alighiri dkk (2018:2195) menafsirkan (*interpreting*), memberi contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik referensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*).

Berikut ini merupakan tabel definisi operasional variabel yang menjelaskan lebih lengkap mengenai masing-masing variabel penelitian

**Tabel 3. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Platform Pembelajaran Daring (X <sub>1</sub> )	1. Kesesuaian/relevansi	Interval dengan pendekatan <i>semantic differencial</i>
	2. Kemudahan	
	3. Kemenarikan	
	4. Kemanfaatan	
Mulyanta dalam Budiaman (2010:50)		
Motivasi Belajar (X <sub>2</sub> )	1. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	Interval dengan pendekatan <i>semantic differencial</i>
	2. Menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan	
	3. Tekun menghadapi tugas	
	4. Ulet menghadapi kesulitan	
	5. Hasrat dan keinginan untuk berhasil	
Lestari & Yudhanegara (2017:93)		
Fasilitas Belajar di Rumah (X <sub>3</sub> )	1. Ruang atau tempat belajar yang baik	Interval dengan pendekatan <i>semantic differencial</i>
	2. Perabotan belajar yang lengkap	
	3. Perlengkapan belajar yang lengkap	
Gie The Liang dalam Inayah dkk (2014:4)		
Pemahaman Substansial Materi Kuliah (Y)	1. Menafsirkan ( <i>interpreting</i> )	Interval dengan pendekatan <i>semantic differencial</i>
	2. Memberi contoh ( <i>exemplifying</i> )	
	3. Mengklasifikasikan ( <i>classifying</i> )	
	4. Meringkas ( <i>summarizing</i> )	
	5. Menarik referensi ( <i>inferring</i> )	
	6. Membandingkan ( <i>comparing</i> )	
	7. Menjelaskan ( <i>explaining</i> ).	
Anderson dalam Alighiri dkk (2018:2195)		

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam memperoleh data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah agenda, jumlah peserta didik, jumlah pendidik dan sebagainya (Sugiyono, 2017:329). Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data jumlah mahasiswa yang menjadi sampel penelitian serta data sekunder yang dianggap menunjang dan berguna bagi peneliti.

### 2. Kuisisioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017:193), angket merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan-pernyataan kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan data media pembelajaran daring, motivasi belajar, fasilitas belajar di rumah serta pemahaman substansial materi kuliah. Sasaran dari angket ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2017, 2018, serta 2019. Dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara daring akibat dari pandemi Covid-19, angket akan disebarakan secara *online* melalui Google Form.

## F. Uji Persyaratan Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan. Menurut Rusman (2017:63), sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Metode uji kevalidan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \sum XY^2 - (\sum Y)^2\}}}$$



Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antar gejala X dan gejala Y

n : jumlah sampel yang diteliti

X : Skor gejala X

Y : Skor gejala Y

### Kriteria Pengujian:

Dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $(dk=n)$ , apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan tersebut valid, jika sebaliknya  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pertanyaan tidak valid.

Untuk menguji tingkat validitas instrumen Platform Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar di Rumah dan Pemahaman Substansial Materi Kuliah digunakan program SPSS Versi 25.0, dengan  $n=20$  dan  $r_{tabel}= 0,444$  maka diketahui perhitungannya adalah sebagai berikut

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Platform Pembelajaran Daring (X<sub>1</sub>)**

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kondisi	Signifikansi	Simpulan
1	0,407	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,075	Tidak Valid
2	0,627	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
3	0,836	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4	0,900	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5	0,546	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,013	Valid
6	0,710	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7	0,865	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8	0,527	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,017	Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen di atas, diketahui bahwa validitas instrumen Platform Pembelajaran Daring dengan jumlah butir soal sebanyak 8 buah terdapat 7 buah soal valid dan 1 soal tidak valid. Dengan demikian angket yang digunakan untuk variabel platform pembelajaran daring dalam penelitian ini berjumlah 7 pertanyaan.

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>)**

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kondisi	Signifikansi	Simpulan
1	0,669	0,444	r hitung > r tabel	0,001	Valid
2	0,544	0,444	r hitung > r tabel	0,013	Valid
3	0,521	0,444	r hitung > r tabel	0,019	Valid
4	0,477	0,444	r hitung > r tabel	0,034	Valid
5	0,416	0,444	r hitung < r tabel	0,068	Tidak Valid
6	0,734	0,444	r hitung > r tabel	0,00	Valid
7	0,573	0,444	r hitung > r tabel	0,008	Valid
8	0,662	0,444	r hitung > r tabel	0,001	Valid
9	0,610	0,444	r hitung > r tabel	0,004	Valid
10	0,737	0,444	r hitung > r tabel	0,000	Valid

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen di atas, diketahui bahwa validitas instrumen Motivasi Belajar dengan jumlah butir soal sebanyak 10 buah terdapat 9 buah soal valid dan 1 soal tidak valid. Dengan demikian angket yang digunakan untuk variabel motivasi belajar dalam penelitian ini berjumlah 9 pertanyaan.

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Fasilitas Belajar di Rumah (X<sub>3</sub>)**

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kondisi	Signifikansi	Simpulan
1	0,721	0,444	r hitung > r tabel	0,000	Valid
2	0,918	0,444	r hitung > r tabel	0,000	Valid
3	0,570	0,444	r hitung > r tabel	0,009	Valid
4	0,777	0,444	r hitung > r tabel	0,000	Valid
5	0,759	0,444	r hitung > r tabel	0,000	Valid
6	0,755	0,444	r hitung > r tabel	0,000	Valid
7	0,636	0,444	r hitung > r tabel	0,003	Valid
8	0,652	0,444	r hitung > r tabel	0,002	Valid
9	0,701	0,444	r hitung > r tabel	0,001	Valid

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen di atas, diketahui bahwa validitas instrumen Fasilitas Belajar di Rumah dengan jumlah butir soal sebanyak 9 buah terdapat 9 buah soal valid. Dengan demikian angket yang digunakan untuk variabel fasilitas belajar di rumah dalam penelitian ini berjumlah 9 pertanyaan.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Pemahaman Substansial Materi Kuliah (Y)

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kondisi	Signifikansi	Simpulan
1	0,466	0,444	r hitung > r tabel	0,039	Valid
2	0,755	0,444	r hitung > r tabel	0,000	Valid
3	0,886	0,444	r hitung > r tabel	0,000	Valid
4	0,840	0,444	r hitung > r tabel	0,000	Valid
5	0,908	0,444	r hitung > r tabel	0,000	Valid
6	0,914	0,444	r hitung > r tabel	0,000	Valid
7	0,894	0,444	r hitung > r tabel	0,000	Valid
8	0,871	0,444	r hitung > r tabel	0,000	Valid
9	0,855	0,444	r hitung > r tabel	0,000	Valid
10	0,432	0,444	r hitung < r tabel	0,057	Tidak Valid
11	0,767	0,444	r hitung > r tabel	0,000	Valid
12	0,799	0,444	r hitung > r tabel	0,000	Valid
13	0,617	0,444	r hitung > r tabel	0,004	Valid
14	0,155	0,444	r hitung < r tabel	0,514	Tidak Valid

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen di atas, diketahui bahwa validitas instrumen Pemahaman Substansial Materi Kuliah dengan jumlah butir soal sebanyak 14 buah terdapat 12 buah soal valid dan 2 soal tidak valid. Dengan demikian angket yang digunakan untuk variabel pemahaman substansial materi kuliah dalam penelitian ini berjumlah 12 pertanyaan.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur sejauh mana instrument yang digunakan dapat dipercaya. Reliabilitas angket digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{1 - \sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : nilai reliabilitas

$k$  : jumlah item

$\sum S_i$  : jumlah varians skor tiap item

$S_t$  : varians total

Untuk menginterpretasikan besarnya nilai  $r_{11}$  dengan indeks korelasi:

0,800 s.d 1,000	: sangat tinggi
0,600 s.d 0,799	: tinggi
0,400 s.d 0,599	: cukup
0,200 s.d 0,399	: rendah
0,000 s.d 0,199	: sangat rendah

Dengan kriteria pengujian, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan tariff signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut reliabel, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pengukuran tersebut tidak reliabel.

**Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Platform Pembelajaran Daring (X<sub>1</sub>)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,839	7

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil olah data SPSS Versi 25.0 diperoleh *r alpha* sebesar 0,839, maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi.

**Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,784	9

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil olah data SPSS Versi 25.0 diperoleh *r alpha* sebesar 0,784, maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi.

**Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Fasilitas Belajar di Rumah (X<sub>3</sub>)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,867	9

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil olah data SPSS Versi 25.0 diperoleh  $r$  *alpha* sebesar 0,867, maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi.

**Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Substansial Materi Kuliah (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,951	12

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil olah data SPSS Versi 25.0 diperoleh  $r$  *alpha* sebesar 0,951, maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi.

## G. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi data populasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini sering disebut dengan uji K-S. Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Statistik uji yang digunakan ialah sebagai berikut

$$D = \max |f_o(x_i) - S_n(x_i)| ; i = 1,2,3$$

Dimana:

$F_o(X_i)$  : fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi  $H_0$

$S_n(X_i)$  : Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak  $n$ , dengan cara membandingkan nilai  $D$  terhadap nilai  $D$  pada tabel Kolmogorov Smirnov dengan taraf nyata  $\alpha$  maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah

Jika  $D \leq D$  tabel maka  $H_0$  diterima

Jika  $D > D$  tabel maka  $H_0$  ditolak

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogorov Smirnov Z, jika  $KSZ \leq Z\alpha$  maka terima  $H_0$  demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan *software* computer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (*Asymp Significance*). Jika nilai signifikannya lebih kecil dari  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak demikian juga sebaliknya (Sugiyono, 2017:165-167).

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari varians yang sama atau tidak. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Data populasi bervarians homogenitas

$H_1$  : Data populasi tidak bervarians homogenitas

Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan rumus Levene Statistik dengan rumus sebagai berikut:

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_-)^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

$$Z_t = |Y_t - \bar{Y}_t|$$

Keterangan:

N : jumlah sampel

K : banyaknya kelompok

$Z_U$  :  $Y_U - Y_T$

$Y_t$  : rata-rata dari kelompok ke i

$Z_t$  : rata-rata kelompok  $Z_i$

Z : rata-rata menyeluruh (*overall mean*) dari  $Z_{ij}$

Kriteria Pengujian:

Menggunakan nilai signifikansi, apabila menggunakan ukuran ini harus dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena alpha yang

ditetapkan sebesar 0,05 (5%) maka kriterianya yaitu terima  $H_0$  apabila signifikansi  $> 0,05$ , tolak  $H_0$  apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ .

## H. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Kelineiran Regresi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan terlebih dahulu uji kelineiran regresi. Untuk regresi linier yang didapat dari data X dan Y, apakah sudah mempunyai pola regresi yang berbentuk linier atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak dilakukan linieritas regresi. Pengujian terhadap regresi ini menggunakan analisis varians (ANOVA). Pertama dilakukan dengan menghitung jumlah kuadrat (JK) dari berbagai sumber varians. Untuk menguji apakah model linier yang diambil benar cocok dengan keadaan.

Pengujian ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$JK (a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\}$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y^2)}{n_i} \right\}$$

$$JK (T) = \sum y^2$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

$$S^2_{reg} = \text{Varians Regresi}$$

$$S^2_{sis} = \text{Varians Sisa}$$

Dengan dk (k-2) dengan dk penyebut (n-k) dengan  $\alpha = 0,05$  tertentu. Kriteria uji, apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang menyatakan linier dan sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yang menyatakan tidak linier.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linier berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier (multikolinieritas) diantara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linier antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut:

- a. Tingkat ketelitian koefisiensi regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat
- b. Koefisiensi regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti
- c. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel-variabel independen

Uji multikolinieritas diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : tidak terdapat hubungan antar variabel independen

$H_1$  : terdapat hubungan antar variabel independen

Metode uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Partial Correlations*. Model ini adalah model yang membandingkan antara nilai R Square dengan nilai koefisien korelasi parsial untuk semua variabel independen yang diteliti (Suliyanto dalam Tedi, 2015:61).



Berikut rumus metode *Partial Correlations*:

$$R_{yX_2X_1} = \frac{r_{yX_2} - r_{yX_1} \cdot r_{X_1X_2}}{\sqrt{1 - r_{X_1X_2}^2} \sqrt{1 - r_{yX_1}^2}}$$

Kriteria pengujian:

Apabila nilai R Square > *Correlations Partial* dari masing-masing variabel bebas, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinier (Suliyanto dalam Tedi, 2015:61).

### 3. Uji Autokorelasi

Metode uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *statistic Durbin-Watson*. Tahap-tahap pengujian uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- a. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS dari persamaan yang akan diuji dihitung statistik  $d$  dengan menggunakan persamaan:

$$d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin-Watson untuk mendapatkan nilai-nilai kritis  $d$  yaitu nilai Durbin-Watson Upper  $d_u$  dan nilai Durbin Watson  $d_l$
- c. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.

$H_0$  :  $r \leq 0$  (tidak ada autokorelasi positif)

$H_a$  :  $r < 0$  (ada autokorelasi positif)

Mengambil keputusan yang tepat:

Jika  $d < d_L$  tolak  $H_0$

Jika  $d > d_u$  tidak menolak  $H_0$

Jika  $d_L < d < d_u$  tidak tersimpulkan

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji di dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

$$H_0 = r = 0$$

Aturan keputusan yang tepat adalah

- Apabila  $d < d_L$  menolak  $H_1$
- Apabila  $d > 4 - d_L$  menolak  $H_0$
- Apabila  $4 - d > d_u$  tidak menolak  $H_0$
- Apabila yang lainnya tidak tersimpulkan

Rumus hipotesis yaitu:

$H_0$  : tidak terjadi adanya autokorelasi di antara data pengamatan

$H_1$  : terjadi adanya autokorelasi di antara data pengamatan

Kriteria pengujian:

Apabila nilai statistik Durbin-Watson berada di antara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi dan sebaliknya.

#### 4. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar (Gujarati dalam Sudarmanto, 2013:148). Pengujian rank korelasi spearman (*Spearman's Rank Correlation Test*) didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[ \frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Dimana

$D_i$  : perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke  $i$

$N$  : banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank

Koefisien korelasi rank tersebut dapat dipergunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas sebagai berikut:

$$Y_i = a_0 + a_1 X_i + u_i$$

Langkah 1 : cocokkan regresi terhadap data mengenai Y dan X atau dapatkan residual  $e$

Langkah 2 : dengan mengabaikan tanda  $e_i$  yaitu dengan mengambil nilai mutlaknya  $e_i$ , meranking baik harga mutlak  $e_i$  dan  $X_i$  sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi spearman

$$r_s = 1 - 6 \left[ \frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Langkah 3 : dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi populasi adalah  $P_s$  adalah 0 dan  $N > 8$  tingkat penting(signifikan) dari  $r_s$  yang di sampel depan diuji dengan pengujian t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1 - r_s^2}}$$

Kriteria pengujian:

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t kritis, kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X,  $r_s$  dapat dihitung antara  $e_i$  dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t.

Rumusan hipotesis:

$H_0$  : tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual

$H_1$  : ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual

## I. Pengujian Hipotesis

### 1. Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dalam penelitian ini digunakan uji t dengan model regresi linier sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Untuk nilai a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : subyek dalam variabel yang diprediksikan

a : konstanta

b : koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

X : subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji t, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

$t_0$  : nilai teoritis observasi

b : koefisien arah regresi

sb : standar deviasi

Kriteria pengujian :

Tolak  $H_0$  dengan alternative  $H_1$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk n-2.

## 2. Regresi Linier Multiple

Untuk pengujian hipotesis ke empat dengan menggunakan statistic F model regresi linier multiple, yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : subyek dalam variabel yang diprediksikan

a : konstanta

$b_1 - b_3$  : koefisien arah regresi

- $X_1$  : platform pembelajaran daring  
 $X_2$  : motivasi belajar  
 $X_3$  : fasilitas belajar di rumah

Cara menghitung  $a, b_1, b_2, b_3$  :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b_1 = \frac{(\sum_1^1)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_3 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^3) - (\sum X_1 X_2 X_3)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_3 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^3) - (\sum X_1 X_2 X_3)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum_3^3)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_3 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^3) - (\sum X_1 X_2 X_3)^2}$$

Kemudian dilanjutkan dengan uji F untuk melihat adan tidaknya pengaruh ganda antara  $X_1, X_2, X_3$  terhadap Y, dilanjutkan dengan uji F.

$$F = \frac{JK_{reg}/K}{JK(s)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

$$JK_{reg} : b_1 \sum X_1 y + b_2 \sum X_2 y$$

$$JK(s) : \sum y^2 - JK_{(reg)}$$

n : banyaknya responden

k : banyaknya kelompok

Kriteria pengujian:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh, dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = (k-n-1) dengan  $\alpha = 0,05$
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh, dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (k-n-1) dengan  $\alpha = 0,05$

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Ada pengaruh positif media pembelajaran daring terhadap pemahaman substansial materi kuliah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada masa *new normal* dengan pengaruh sebesar 57,4%. Jika tidak ada variabel independen lain dan platform pembelajaran daring mengalami peningkatan maka pemahaman substansial materi kuliah juga akan meningkat.
2. Ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap pemahaman substansial materi kuliah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada masa *new normal* dengan pengaruh sebesar 72%. Jika tidak ada variabel independen lain dan motivasi belajar mengalami peningkatan maka pemahaman substansial materi kuliah juga akan meningkat.
3. Ada pengaruh positif fasilitas belajar di rumah terhadap pemahaman substansial materi kuliah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada masa *new normal* dengan pengaruh sebesar 60,9%. Jika tidak ada variabel independen lain dan fasilitas belajar di rumah mengalami peningkatan maka pemahaman substansial materi kuliah juga akan meningkat
4. Ada pengaruh positif secara simultan platform pembelajaran daring, motivasi belajar dan fasilitas belajar di rumah terhadap pemahaman substansial materi kuliah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada masa *new normal* dengan pengaruh sebesar 77%.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh platform pembelajaran daring, motivasi belajar dan fasilitas belajar di rumah terhadap pemahaman substansial materi kuliah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada masa *new normal*, maka saran yang dapat peneliti berikan ialah sebagai berikut:

1. Penyampaian materi perkuliahan oleh pendidik harus variatif, hal ini berarti cara penyampaian akan disesuaikan dengan isi materi itu sendiri dan instruksi yang diberikan pada peserta didik pun beragam sehingga kemampuan *hardskill* dan *softskill* kian meningkat
2. Motivasi belajar harus selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu. Di masa serba daring saat ini, peningkatan motivasi dapat dilakukan dengan menonton atau membaca kisah tokoh inspiratif dari berbagai bidang sehingga kemampuan adaptasi terhadap berbagai keadaan pun bertambah
3. Memanfaatkan fasilitas belajar dengan sebaik mungkin untuk hal-hal yang bermanfaat sehingga masa guna fasilitas belajar tersebut lebih optimal
4. Peserta didik harus mampu mengoptimalkan platform pembelajaran sehingga kompetensi yang diharapkan akan mudah dicapai. Motivasi belajar pun penting untuk ditingkatkan. Salah satunya dengan mengikuti webinar yang dewasa ini banyak diadakan oleh berbagai instansi serta mempergunakan fasilitas belajar dengan sebijak mungkin

## DAFTAR PUSTAKA

- Adedoyin, BA & Emrah Soykan. 2020. Covid-19 Pandemi and Online Learning : The Challenges and Opportunities. *Interactive Learning Environment*. 1-13
- Agustina, Debi Melda Yanti. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE Mikroskil Medan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 5 No.1.
- Ali, Wahab. 2020. Online and Remote Learning in Higher Education Institutes : A Necessity in light of Covid-19 Pandemi. *Higher Education Studies*. Vol.10 No.3.
- Alighiri, Dante dkk. 2018. Pemahaman Konsep Siswa Materi Larutan Penyangga dalam Pembelajaran Multiple Representasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Vol. 12, No.2.
- Amsari, Dina & Mudjiran. 2018. Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu*. No. 2 Hal.52-60.
- Arda, Saehana, & Darsikin. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer untuk Siswa Kelas VIII. *E-Jurnal Mitra Sains*. Vol 3 No. 1.
- Artana, Made Buda dkk. 2014. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2 No.1
- Atapukang, Nurmasa. 2016. Kreatif Membelajarkan Pembelajar dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Tepat sebagai Solusi dalam Berkomunikasi. *Jurnal Media Komunikasi Geografi*. Vol.17 No.2.
- Bona, Maria Fatima. 2020. *Pakar : Selama Pandemi, Mutu Pendidikan Nasional Turun*. Jakarta : beritasatu.com. diakses pada tanggal 25 Agustus 2020.



- Cerelia, Jessica J dkk. 2021. *Learning Loss* Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Seminar Nasional Statistika X Departemen Statistika FMIPA Universitas Padjajaran*. ISSN: 2599-2546.
- Chaterine, Rahel Narda. 2020. *Begini Tahapan Penyaluran Bantuan Kuota Internet dari Kemendikbud*. Jakarta : news.detik.com. diakses pada tanggal 21 September 2020.
- Coman, Claudiu dkk. 2020. Online Teaching and Learning in Higher Education during The Coronavirus Pandemi: Students Perspective. *Sustainability*. Vol.12
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajrin, Pingit Aria Mutiara. 2020. *5 Poin Penting dalam Perpu Kebijakan Ekonomi Terkait Covid-19*. Jakarta : katadata.co.id. diakses pada tanggal 2 September 2020.
- Fitriani, Yani dkk. 2020. Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. Vol.6, No.2.
- Firman & Sari. 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. Vol. 2, No. 2.
- Gikas, J & Grant. 2013. Mobile Computing Devices in Higher Education : Student Perspectives on Learning with Cellphones, Smartphone & Social Media. *Internet and Higher Education*. Vol. 19 Pages 18-26.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Handarini & Wulandari. 2020. Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol. 8, No.3.
- HemaMalini & Washington. 2014. Employees' Motivation and Valued Rewards as a Key to Effective QWL- from the Perspective of Expextancy Theory. *TSM Business Review*. No.2 Vol 2.

- Ibrahim, R & Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Inayah, Ridaul dkk. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*. Vol.1, No.1.
- Irawan, Gita. 2020. *Mahfud Beberapa Kebijakan Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial dalam Perangi Covid-19*. Jakarta: tribunnews.com. diakses pada tanggal 4 September 2020.
- Karunia, Ade Miranti. 2020. *Kemnaker: Dampak Corona Dahsyat, 13,9 Persen Perusahaan Kurangi Karyawan*. Jakarta : Kompas.com. diakses pada tanggal 1 Oktober 2020.
- Kedracka, Katerina & Christos Kaltsidis. 2020. Effects of The Covid-19 Pandemi on University Pedagogy : Students' Experiences and Considerations. *European Journal of Education Studies*. Vol 7 (8).
- Khodijah, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Lestari, K.E., & Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Manurung, TM Surya. 2017. Pengaruh Motivasi dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*. Vol. 1, No.1.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Masdul, Muh Rizal. 2018. Komunikasi Pembelajaran. *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*. Vol. 13, No.2.
- Maydiantoro, Albet, I Komang Winatha, Bambang Riadi, Riyan Hidayatullah, Gede Eka Putrawan, Hisham Dzakiria. 2020. (Emergency) Online Remote Learning in Higher Education Institutions During COVID-19 Crisis : Students' Perception of The Situation. *University Journal of Educational Research*. Vol 8 (12) 6445-6463.
- Mendari, Anastasia Sri. 2010. Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Widya Warta*. No.1
- Miftah, M. 2013. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal KWANGSAN*. Vol.1, No.2

- Mishra, Lokanath dkk. 2020. Online Teaching-Learning in Higher Education during Lockdown Period of Covid-19 Pandemi. *International Journal of Educational Research Open*. 100012
- Montacute, Rebecca. 2020. *Social Mobility and Covid-19*. United Kingdom : The Sutton Trust.
- Morgan, Hadi. 2020. Best Practices for Implementing Remote Learning during a Pandemi. *The Clearing House : A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*. Vol. 93:3 135-141.
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Mulyaningsih, Indrati Endang. 2014. Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol.20, No.4.
- Mustakim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma : Journal of Islamic Education*. Vol. 2 No.1.
- Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nugraheny, Dian Erika & Mashabi, Sania. 2020. *Update : Kini Ada 102.051 Kasus Covid-19 di Indonesia, Bertambah 1.748*. Jakarta : nasional.kompas.com. diakses pada tanggal 28 September 2020
- Octavia, Shilphy. 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Parsazadeh, Nadia dkk. 2013. A Review On The Success Factors of E-Learning. *SDIWC*. ISBN: 978-0-9853483-6-6.
- Pasek, Nyoman Suadnyana. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Permoderasi*. Thesis Program Studi Akuntansi: Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Pier, Libby dkk. 2021. *Covid-19 and The Educational Equity Crisis Evidence on Learning Loss From The CORE Data Collaborative*. edpolicyinca.org, diakses 22 Februari 2022.
- Prawiradilaga dkk. 2018. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. Jakarta: Prenada Media

- Prianto & Putri. 2017. Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua yang Dirasakan terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen (JPEKBM)*. Vol. 1, No.2.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Pemahaman substansial materi kuliah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Radha,R dkk. E-Learning during Lockdown of Covid-19 Pandemi : A Global Perspective. *International Journal of Control and Automation*. Vol.13 No. 4 pp 1088-1099.
- Raharjo, Sabar Budi. 2014. Kontribusi Delapan Standar Nasional Pendidikan Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 20, No. 4.
- Rika, Hesti. 2020. *Corona Buktikan Pendidikan Indonesia Tak Siap Hadapi Abad 21*. Jakarta : cnnindonesia.com. diakses pada tanggal 16 September 2020.
- Rusman. 2016. The Development of an E-Learning-Based Learning Service for MKDP Curriculum and Learning at the Indonesia University of Education. *Journal of Education and Practice*. Vol. 7, No 31.
- Sadikin, Ali. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 06, No.02 Hal 214-224.
- Santrock, J.W. 2010. *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*. Diterjemahkan dari judul asli *Educational Psychology, 2<sup>nd</sup> Edition*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Siaguan, Sondang P. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Singarimbun, Masri. 2011. *Metode Penelitian Survei*. Depok : Pustaka LP3ES
- Sobandi, A dkk. 2020. Learning Facilities: Can It Improve the Vocational School Productivity?. *Journal of Educational and Sosial Research*, 148.
- Sopiatin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Sucipta dkk. 2018. Determinasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Berprestasi, dan Ketersediaan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran UN Siswa SMK Negeri 1 Petang. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*. Vol.9, No.1
- Sudarmanto, Gunawan. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer : dengan Program IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sugiarto. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suharsimi, Arikunto & Lia Yuliana. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Susanto, A. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Ekspres.
- Tekdal, Danyal & Erol K. 2020. Analysis of Distance Activities Conducted during COVID-19 Pandemi. *Educational Research and Reviews*. Vol 15 (9) 536-543.
- Tim detikcom. 2020. *Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?*. Jakarta : news.detik.com. diakses pada tanggal 26 September 2020
- Uno, B.H. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uyun & Warsah. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Andriani, Wiwin dkk. 2021. Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *SNASTEP Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang*.
- Wulandari, Endang Trya. 2019. Pentingnya Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*. Hal 258-261.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Buku Daras Desain Pembelajaran Efektif*. Makassar: Alauddin Universitas Press.